

Editor :  
Andi Muhammad Ali Amiruddin  
Muh. Akil Rahman



KKN UINAM ANGK.54



# Bontokoraang **Negeri** **Sejuta** Desona

Bontokoraang Negeri Sejuta Pesona

KKN UINAM ang

Seri Laporan KKN Angk. Ke- 54 UINAM 2017

**Bontokoraang**  
***Negeri Sejuta Pesona***

**Oleh:**

Posko 8 KKN UINAM Kep. Selayar Desa Bontokoraang, Kec.

Bontomanai

**Editor:**

Andi Muhammad Ali Amiruddin

Muh. Akil Rahman

**Kontributor:**

Muhammad Ihsan Zulkarnain

Syamsurridha Suardi

Purti Wulan Ramadhani

Indra Nur Salam

Iin Andriani

Hafizathil Hidayah

Sukma Nur Ramdhan

**PUSTAKA ALMAIDA**

**2017**

## **Bontokoraang(*Negeri Sejuta Pesona*)/**

Andi Muhammad Ali Amiruddin

Muh. Akil Rahman

Makassar: Pustaka Almaida, 2017

Xiv +118 hlm. ; 16 X 23

ISBN : 978-602-6253-37-8

Cetakan Pertama : 2017

Desain Sampul : Syamsurridha Suardi

Penerbit : Pusaka Almaida Makassar

Sanksi Pelanggaran Pasal 44 Undang-undang Nomor 12 Tahun 1997 Tentang Perubahan atas Undang-undang No. 6 Tahun 1982 Tentang Hak Cipta sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1987.

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.100.000.000,-(seratus juta rupiah)
2. Barang siapa yang dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.50.000.000,- (lima puluh juta rupiah)

**Hak cipta dilindungi undang-undang.**

**Dilarang mengutip atau memperbanyak**

**Sebagian atau seluruh isi buku ini dalam**

**Bentuk apapun tanpa seizing dari penulis**

## SAMBUTAN REKTOR

Pelaksanaan KULIAH KERJA NYATA (KKN) merupakan agenda rutin dalam bidang pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Alauddin Makassar di bawah bimbingan Dosen Pembimbing KKN yang didampingi oleh Badan Pelaksana KKN. Pelaksanaannya melibatkan seluruh mahasiswa dari berbagai fakultas dan jurusan dengan asumsi bahwa pelaksanaan KKN ini dalam melakukan program-program kerjanya dilakukan dengan *multi disipliner approach*, sehingga program kerja KKN bisa dilaksanakan dalam berbagai pendekatan sesuai dengan disiplin ilmu mahasiswa yang ditempatkan di posko-posko KKN.

KULIAH KERJA NYATA (KKN) tentu diharapkan mampu mendekatkan teori-teori ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dengan berbagai problematika yang dihadapi oleh masyarakat. Dalam menjalankan tugas-tugas pengabdian ini, pihak universitas memberikan tugas pokok kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), khususnya pada Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM). Dalam pelaksanaannya, Rektor UIN Alauddin Makassar berharap agar pelaksanaan KKN bisa berjalan dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan kaidah-kaidah keilmiah dalam arti bahwa program yang dilakukan di lokasi KKN adalah program yang diangkat dari sebuah analisis ilmiah (hasil survey) dan dilaksanakan dengan langkah-langkah ilmiah serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Atas nama pimpinan UIN Alauddin Makassar, Rektor menghaturkan banyak terima kasih dan penghargaan kepada Ketua LP2M saudara Prof. Dr. Muhammad Saleh Tajuddin, M.A., Ph.D. terkhusus kepada Kepala PPM saudara Drs. H.M. Gazali Suyuti, M.HI atas inisiatifnya untuk mempublikasikan dan mengabadikan karya-karya KKN dalam bentuk sebuah buku, sehingga proses dan hasil pelaksanaan KKN akan menjadi referensi pengabdian pada masa-masa yang akan datang.

Makassar, 1 Agustus 2017

Rektor UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Musafir, M.Si.

NIP. 19560717 198603 1 003

**SAMBUTAN KETUA LEMBAGA PENELITIAN  
DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M) UIN  
ALAUDDIN**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) memiliki tugas pokok untuk menyelenggarakan dan mengkoordinir pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat, baik yang dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa. Dalam hal pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa, KKN merupakan wadah pengabdian yang diharapkan memberikan bekal dan peluang kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan kajian-kajian ilmiah yang dilakukan di kampus.

KULIAH KERJA NYATA (KKN) merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa UIN Alauddin Makassar sebelum memperoleh gelar sarjana dalam bidang disiplin ilmu masing-masing. Pelaksanaan KKN ini tidak hanya sekedar datang dan mengabdikan ke daerah-daerah lokasi pelaksanaan KKN, tetapi harus tetap diletakkan dalam bingkai sebagai sebuah kegiatan ilmiah. Dalam perspektif ini, maka KKN harus dirancang, dilaksanakan, dan dilaporkan secara ilmiah sehingga dapat terukur pencapaiannya. Pada kerangka ini, LP2M UIN Alauddin Makassar berupaya semaksimal mungkin untuk dapat mencapai tujuan pelaksanaan KKN ini.

Olehnya itu, LP2M UIN Alauddin Makassar menginisiasi untuk mempublikasikan rancangan, pelaksanaan, dan pelaporan KKN dengan melakukan analisis ilmiah terhadap setiap program-program kerja KKN yang dilakukan selama ber-KKN. Hal ini dilakukan agar segala capaian

pelaksanaan KKN dapat dilaporkan dengan baik dan dapat terukur pencapaiannya, sehingga KKN yang merupakan kegiatan rutin dan wajib bagi mahasiswa dapat dilakukan secara sistematis dari masa ke masa.

Adanya upaya mengabadikan dalam bentuk publikasi hasil-hasil KKN ini tidak terlepas dari upaya maksimal yang dilakukan oleh segala pihak yang terlibat dalam pelaksanaan KKN ini, olehnya itu, Ketua LP2M menghaturkan penghargaan dan terima kasih kepada Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM), Drs. H.M. Gazali Suyuti, M.HI., yang telah mengawal upaya publikasi laporan pelaksanaan KKN, serta apresiasi tinggi atas upaya yang tak kenal lelah untuk melakukan inovasi di PPM, baik secara internal maupun terbangunnya jaringan antar PPM sesama PTKAIN

Makassar, 1 Agustus 2017

Ketua LP2M UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. Muhammad Saleh Tajuddin, M.A., Ph.D.

NIP. 19681110 1993031 006

**KATA PENGANTAR**  
**KEPALA PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
**(PPM)**  
**UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Sebagai ujung tombak pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PPM) UIN Alauddin Makassar senantiasa berusaha melakukan terobosan dan langkah-langkah inovatif untuk mewujudkan kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang semakin baik dan inovatif. Upaya ini adalah wujud tanggung jawab pengabdian terhadap masyarakat dan UIN Alauddin Makassar, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat bisa semakin mendekatkan pihak civitas akademika UIN Alauddin dengan masyarakat dan mewujudkan keterlibatan langsung dalam pembangunan masyarakat.

Upaya membukukan dan publikasi laporan pelaksanaan KKN ini merupakan inovasi yang telah dilakukan oleh PPM UIN Alauddin sebagai upaya memudahkan kepada semua pihak untuk dapat mengakses hasil-hasil pengabdian yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN di bawah bimbingan dosen pembimbing. Dengan adanya publikasi ini, program-program KKN dapat diukur capaiannya dan jika suatu saat nanti lokasi yang yang ditempati ber-KKN itu kembali ditempati oleh mahasiswa angkatan berikutnya, maka akan mudah untuk menganalisis capaian yang telah ada untuk selanjutnya dibuatkan program-program yang berkesinambungan.

Publikasi laporan KKN ini diinspirasi dari hasil ‘kunjungan pendalaman’ ke beberapa PTKIN (Jakarta, Bandung, dan Cirebon) serta



bisa terlaksana dengan baik berkat dukungan dan bimbingan Bapak Rektor, Ketua dan Sekretaris LP2M, serta seluruh staf LP2M. Terkhusus kepada seluruh dosen pembimbing dan anggota Badan Pelaksana KKN UIN Alauddin Makassar saya mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, berkat ketekunan dan kerjasamanya sehingga program publikasi laporan KKN ini bisa terlaksana. Penghargaan dan ucapan terima kasih juga saya haturkan kepada seluruh mahasiswa KKN Angkatan ke-54 dan 55 atas segala upaya pengabdian yang dilakukan dan menjadi kontributor utama penulisan buku laporan ini.

Makassar, 1 Agustus 2017

Kepala PPM UIN Alauddin Makassar

Drs. H.M. Gazali Suyuti, M.HI.

NIP. 19560603 198703 1 003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakaatub*

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala* atas segala limpahan rahmat, kuasa dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku yang berjudul **“Bontokoraang Negeri Sejuta Pesona”**. Salam dan shalawat diperuntukkan kepada Nabi besar Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam*, sebagai Nabi dan Rasul yang terakhir yang diutus oleh Allah *Subhanahuwata'ala*.

Buku ini menceritakan tentang Sejarah terbentuknya desa Bontokoraang yang merupakan hasil pemekaran dari desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar, serta pengalaman dan pengabdian kami kurang lebih 60 hari terhitung sejak tgl 27 maret. Buku ini juga merupakan bentuk apresiasi kami selaku mahasiswa/(i) UIN Alauddin Makassar, kepada desa yang banyak mengajarkan kami pelajaran tentang hidup dengan kesederhanaan.

Dalam proses penyusunan buku ini, penulis sadar mendapat banyak partisipasi dari orang tua tercinta dan warga desa Bontokoraang, baik dalam moral maupun material. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini kami menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr.H. Musafir Pababbari, M. SI., Selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, serta Prof.Dr.Mardan Selaku wakil Rektor I, Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A selaku Wakil Rektor II an Prof. Siti Aisyah, M.A..Ph.D selaku Wakil Rektor III.
2. Prof. Dr.H. Musafir Saleh Tajuddin, M.Ag selaku ketua lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LP2M) yang telah amanah untuk melaksanakan KKN di Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Drs. H. M. Gazali Sayuti, M.HI., selaku ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM), yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan mengenai pelaksanaan KKN. Terimakasih pula atas kesediannya

untuk memantau proses pelaksanaan KKN dari awal hingga KKN berakhir.

4. Dr. Muhammad Shufani, M.Ag., selaku Badan pelaksana (PB) KKN yang telah bersedia untuk membantu mulai dari awal pendaftaran hingga pelaporan akhir KKN.
5. Muh. Akil Rahman, S.E., M.Si., dan Asniati, SE.,MM. selaku pembimbing dalam pelaksanaan KKN ke-54 ini di Kecamatan Bontomanai. Arahan serta dukungan beliau sangat membantu mahasiswa KKN selama masa bakti.
6. Terima kasih pula kepada Bapak Zulkifli S.Stp selaku camat Bontomanai yang telah bersedia menerima mahasiswa KKN untuk menjadi wilayah Kecamatan Bontomanai sebagai wadah pengapliasan ilmu pengetahuan yang diterima selama berada dibangku perkuliahan
7. Kepada bapak Hikmaluddin HY. Sebagai kepala Desa Bontokoraang, serta para tokoh masyarakat, tokoh agama, serta tokoh pemuda yang telah membantu dalam mengsucceskan program kerja selama ber-KKN.
8. Kepada Bapak Hasmin dan Ibu Juarni S.Sos yang telah bersedia menampung kami dan memperlakukan kami sebagaimana anak kandung sendiri. Terima kasih atas curahan kasih sayang kepada kami.
9. Terima kasih kepada segenap masyarakat Desa Bontokoraang atas sambutan, dukungan dan bimbingannya selama kami ber-KKN
10. Kawan-kawan seperjuangan selama ber-KKN di Kecamatan Bontomanai, terkhusus untuk posko 8 Desa Bontokoraang yang memberikan arti sebuah pertemanan dan kekeluargaan. Terima kasih atas suka duka tela dibagi bersama. Semoga dengan berakhirnya KKN ini hubungan pesahabatan tetap ada.

Penulis sangat menyadari bahwa buku ini masih sangat sederhana dan masih terdapat kekurangan didalamnya, oleh karena

itu dengan segala hormat memohon kepada pihak yang telah membaca karya ini agar memberikan saran dan kritikan yang konstruktif demi membekali penulis agar penulis dapat lebih baik di masa mendatang. Semoga semua akan bernilai ibadah dan mendapatkan imbalan yang setimpal di sisi Allah *Subhanahu Wata'ala*, amin.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis mempersembahkan buku ini kepada pembaca, semoga dapat bermanfaat.

*Walaikumsalam Warahmatullab.*

Bontokoraang, Juni 2017

TIM PENULIS

## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| SAMBUTAN REKTOR .....  | iii |
| SAMBUTAN KETUA LEMBAGA PENELITIAN DAN<br>PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M) UIN<br>ALAUDDIN ..... | v   |
| KATA PENGANTAR KEPALA PUSAT PENGABDIAN KEPADA<br>MASYARAKAT (PPM) UIN ALAUDDIN MAKASSAR .....      | vii |
| KATA PENGANTAR .....   | ix  |
| DAFTAR ISI .....   | xii |
| PENDAHULUAN .....  | 1   |
| A. Latar Belakang .....  | 2   |
| B. Tujuan Pelaksanaan .....  | 3   |
| C. Manfaat Pelaksanaan .....   | 4   |
| D. Jadwal Pelaksanaan Tugas .....  | 5   |
| E. Mahasiswa KKN Desa Bontokoraang .....   | 7   |
| PESONA 1 “All About Bontokoraang”  |     |
| A. Sejarah Desa Bontokoraang .....   | 13  |
| B. Profil Desa .....   | 13  |
| C. Analisa Potensi dan Masalah .....   | 20  |
| PESONA 2 “Kerja Nyata Kami”  |     |
| A. Observasi .....   | 26  |
| B. SeDes “Seminar Desa” .....  | 28  |
| C. ProKermi “Program Kerja Kami” .....   | 33  |
| PESONA 3 “Cerita Kami”   |     |
| A. Alam dan Keindahannya .....   | 49  |
| B. Agama dan Masyarakat .....  | 53  |
| C. Masyarakat dan keramahannya .....   | 56  |
| PENUTUP  |     |
| A. Kesimpulan .....  | 59  |
| B. Rekomendasi .....   | 59  |
| TESTIMONI  |     |
| A. Testimoni Masyarakat Desa Bontokoraang .....  | 61  |
| B. Testimoni Mahasiswa KKN Angkatan ke-54 .....  | 64  |
| LAMPIRAN .....   | 70  |
| BIOGRAFI1 .....  | 111 |

# Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata atau *KaKaeng* (istilah usil mahasiswa) merupakan salah satu mata kuliah semester 7 yang kami program sebagai batu loncatan untuk menjadi seorang lulusan akademisi (cieee... sarjana). Kami dituntut untuk bekerja dan mengabdikan ditengah–tengah masyarakat yang tentunya sesuai dengan bidang keilmuan kami masing-masing. Tri dharma perguruan tinggi sebagai landasan program ini.

Hari itu, tujuh puluh orang telah siap untuk melaksanakan tugas suci tersebut. Tepat pukul 12 malam kami dilepas kesalah satu kabupaten yang terjauh dari provinsi Sulawesi Selatan dengan menyebrangi samudera dengan kapal penumpang yang sebagian besar dari kami baru menaiki transportasi itu. Yah, kabupaten yang dimaksud adalah Kepulauan Selayar. Perjalanan yang kami butuhkan untuk sandar dipelabuhan sekitar dua jam lamanya. Akhirnya cerita baru kami pun, baru saja akan dimulai.

Tempat pertama yang kami singgahi adalah Rumah Jabatan Bupati Selayar. Sambutan yang hangat dari pemerintahan setempat membuat kami yakin bahwa kami akan betah tinggal selama kurang lebih dua bulan lamanya di daerah yang terkenal dengan banyaknya pohon kelapa dan dijuluki “Tana Doang” (tanah untuk berdo’a). Suasana keakraban pun terjalin ditengah-tengah penyambutan kami. Makan merupakan ritual pertama kami setiba di rumah jabatan. Tentunya kami sangat bersyukur bisa mengisi daerah sentral kami setelah terombang ambing dilautan dan bertahan diterik matahari.

Makan siang yang kami santap sangatlah lezat. ikan dan udang khas Selayar menjadi menu andalan yang disajikan. Bagian tengah kami pun kembali ceria dan cacing-cacing diperut kami yang semula berdemo kembali berbahagia dan damai sentosa. Deretan kursi berwarna merah menghiasi ruang *aula* pertemuan kami dengan pemerintah setempat. Rombongan yang berjumlah lebih tujuh puluh orang mengisi tempat duduk yang telah disediakan. Tujuh puluh orang yang berbeda-beda, mulai beda daerah, fakultas maupun jurusan berkumpul bersama mendengarkan arahan sebelum kami dipisahkan ke desa-desa tempat kami ber-KKN, tempat kami mengabdikan dan tentunya tempat kami menggali ilmu.

Arahan silih berganti disampaikan, dimulai dari dosen pembimbing KKN kami dan diakhiri oleh bapak Sekertaris Daerah dari

Kabupaten Kepulauan Selayar. KKN UIN Alauddin Makassar kembali mengabdikan di Kepulauan Selayar setelah enam belas tahun lamanya, saat itu UIN masih dinamakan IAIN Alauddin Makassar. Memang cukup lama KKN UIN kembali ke Selayar, sehingga kami harus bersungguh-sungguh, harus bekerja lebih ekstra memikirkan program-program yang bermanfaat sesuai dengan kearifan lokal masyarakat sekitar, intinya kami harus mengharumkan nama besar Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar di Kepulauan Selayar.

Proses penyambutan berlangsung sekitar satu setengah jam lamanya. Di akhir acara, kami menyempatkan diri untuk berfoto bersama dengan segenap jajaran pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar dan Camat Bontomanai. Setelah itu, barulah kami diperkenalkan kepada masing-masing Kepala Desa yang ada di Kecamatan Bontomanai. Kecamatan Bontomanai memiliki 10 desa tempat kami ber-KKN yaitu : Desa Polebunging, Parak, Barugaia, Mare-mare, Jambuiya, Kaburu, Bontomarannu, Bontokoraang, Bonea Timur dan Bonea Makmur. Tiap desa, beranggotakan tujuh mahasiswa.

Akhirnya kami berkumpul dan menaiki kendaraan masing-masing yang disediakan oleh pemerintah desa dan membawa kami menuju desa kami tempat ber-KKN. Kami bertujuh mengabdikan di posko 8 tepatnya di Desa Bontokoraang. Semenjak detik itu sampai dua bulan lamanya banyak pengalaman yang kami dapat, banyak pelajaran yang kami bawa pulang dan terlebih masyarakat puas dengan keberadaan kami.

Sebelum mengenal desa tempat kami ber-KKN dan menceritakan program KKN yang kami laksanakan, kami akan menceritakan maksud dari ber-KKN itu seperti apa, apa tujuan ber-KKN dan kami bertujuh sebagai mahasiswa KKN Desa Bontokoraang.

## **A. Latar Belakang**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu kegiatan wajib mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian pada masyarakat untuk mengembangkan dan menyukseskan pengembangan manusia. Sehingga terciptanya masyarakat yang bertaqwa, maju, adil, sejahtera yang berilmu, ilmiah yang dikerjakan secara bekerja sama dan berkesinambungan.

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengalaman belajar secara aktual empiris. Oleh karena itu dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditetapkan bahwa

perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat termasuk didalamnya KKN oleh mahasiswa (S1).

KKN bersifat intrakurikuler, secara operasional dipandang perlu menyusun program kegiatan berdasarkan musyawarah mufakat menyangkut kegiatan dan kebutuhan di lokasi KKN. Hal ini merupakan langkah awal yang ditempuh oleh mahasiswa KKN, pemerintah dan tokoh-tokoh masyarakat setempat.

Kuliah Kerja Nyata sesungguhnya adalah kuliah yang dilakukan dari ruang kelas ke ruang masyarakat. Ruang yang sangat luas dan heterogen dalam menguji teori-teori keilmuan yang telah didapatkan dibangku kuliah. Masyarakat adalah guru kehidupan yang ditemukannya di lokasi KKN.

Melalui KKN mahasiswa mengenal persoalan masyarakat yang bersifat “*cross sectoral*” serta belajar memecahkan masalah dengan pendekatan ilmu (interdisipliner). Mahasiswa perlu menelaah dan merumuskan masalah yang dihadapi masyarakat serta memberikan alternatif pemecahannya (penelitian), kemudian membantu memecahkan dan menanggulangi masalah tersebut.

Bagi masyarakat dan Pemerintah, program Kuliah Kerja Nyata adalah bagian dari kerja kreatif mahasiswa dalam memberikan bantuan pemikiran dan tenaga dalam pemecahan masalah pembangunan daerah setempat, dalam memperbaiki pola pikir dalam merencanakan, merumuskan, melaksanakan berbagai program pembangunan, khususnya dipedesaan yang kemungkinan masih dianggap baru bagi masyarakat setempat, serta menumbuhkan potensi dan inovasi di kalangan anggota masyarakat setempat dalam upaya memenuhi kebutuhan lewat pemanfaatan ilmu dan teknologi.

## **B. Tujuan Pelaksanaan**

Didalam proses pembangunan mahasiswa sebagai insan akademis yang beriman dan berilmu senantiasa dituntut peran sertanya secara aktif dalam memegang andil yang sangat besar dalam proses pembangunan. Mahasiswa sebagai bagian dari kaum intelektual diharapkan untuk tampil sebagai motivator dan mobilisator yang mampu memotorisasi jalannya proses pembangunan, utamanya pembangunan masyarakat desa. Dengan demikian salah satu cara yang dapat dilakukan melalui KKN yakni perwujudan dari makna Tri Darma Perguruan Tinggi yang berorientasi pada pendidikan, pengembangan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.



Pada dasarnya, mahasiswa mampu menunjukkan eksistensi pada hasil usaha dengan harapan kegiatan tersebut betul-betul nampak dalam masyarakat. Mahasiswa diharapkan dapat memotivasi dan menggerakkan kegiatan pembangunan khususnya pada proses pembangunan dipedesaan dengan ragam disiplin yang diperoleh dilingkungan kampus dapat diaplikasikan dan disosialisasikan pada masyarakat.

Secara umum Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bertujuan untuk:

1. Mengaplikasikan disiplin ilmu ditengah-tengah masyarakat;
2. Mencari bahan-bahan dalam pengembangan disiplin ilmu setiap peserta KKN;
3. Menjalin kerja sama antara disiplin ilmu yang berbeda-beda untuk menghasilkan sarjana yang profesional untuk lebih mendekatkan dan menyesuaikan misi perguruan tinggi ditengah-tengah masyarakat;
4. Memberikan masukan dalam mengatasi hambatan-hambatan pelaksanaan pembangunan desa;
5. Memantapkan nilai masyarakat bagi mahasiswa;
6. Memberikan motivasi kepada masyarakat agar lebih berpartisipasi aktif dalam melaksanakan dan menyukseskan program pembangunan di daerah tersebut;
7. Mempererat tali silaturahmi antar mahasiswa diberbagai jurusan sehingga mahasiswa mengetahui begitu pentingnya kebersamaan dan mengurangi *gap* antar jurusan/fakultas.

Secara operasional aplikasi bidang keilmuan dalam rangka Kuliah Kerja Nyata, maka mutlak dilakukan penyusunan program kerja berdasarkan kebutuhan dan kondisi objektif lokasi KKN. Hal ini dilakukan melalui musyawarah mufakat dalam sosialisasi program kerja (Seminar Desa) yang diikuti oleh pemerintah setempat, instansi-instansi terkait, tokoh-tokoh masyarakat, tokoh pemuda dan tokoh agama serta seluruh mahasiswa KKN di Desa Bonotokoraang.

### **C. Manfaat Pelaksanaan**

Dalam pelaksanaan KKN ini ada beberapa manfaat bagi mahasiswa, perguruan tinggi dan masyarakat serta pemerintah daerah setempat yaitu:

1. Mahasiswa
  - a. Memberikan pengetahuan dan pengalaman yang lebih mendalam tentang cara berfikir dan bekerja secara interdisipliner;

- b. Mengetahui pemecahan masalah-masalah yang dihadapinya secara ilmiah dan pragmatis;
- c. Membina mahasiswa untuk menjadi problem solving;
- d. Menumbuh kembangkan rasa cinta serta tanggung jawabnya kepada kemajuan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan;
- e. Memperdalam penghayatan dan pengertian mahasiswa terhadap kesulitan yang dihadapi oleh masyarakat dalam melaksanakan pembangunan.

#### 2. Perguruan Tinggi

- a. Memperoleh umpan balik serta masukan/input dari mahasiswa dan masyarakat dalam pengembangan perguruan tinggi kedepan, sehingga dapat dilakukan perubahan-perubahan kurikulum yang sesuai dengan ketentuan;
- b. Meningkatkan kerja sama dengan instansi pemerintah/swasta dan organisasi lainnya atas dasar kemitraan;
- c. Dapat menelaah dan merumuskan keadaan/kondisi nyata masyarakat yang berguna bagi pengembangan IPTEK serta dapat mendiagnosa secara tepat kebutuhan masyarakat sehingga IPTEK yang diterapkan dapat sesuai dengan tuntutan nyata.

#### 3. Masyarakat dan Pemerintah Daerah/Institusi

- a. Memperoleh sumbangsih pemikiran dan tenaga dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di Desa Bontokoraang;
- b. Berubahnya cara berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan kebutuhan di berbagai bidang program pembangunan;
- c. Terbentuknya kader-kader pembangunan dalam masyarakat untuk kesinambungan pembangunan/sustainable;
- d. Memperoleh pengalaman dalam menggali serta menumbuhkan potensi swadaya masyarakat sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan;
- e. Memperoleh manfaat dan bantuan tenaga mahasiswa dalam melaksanakan program yang berada dalam tanggung jawab pemerintah desa.

### D. Jadwal Pelaksanaan Program

Kegiatan ini dilaksanakan selama 60 hari pada

Tanggal : 27 Maret - 24 Mei 2017

Tempat : Desa Bontokoraang Kecamatan Bontomanai  
Kabupaten Kepulauan Selayar

Secara spesifik waktu implementatif kegiatan KKN Reguler Angkatan ke-54 ini dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Pra-KKN (Maret 2017)

| No. | Uraian Kegiatan                             | Waktu            |
|-----|---|------------------|
| 1   | Pembekalan KKN Angkatan 54                  | 15-16 Maret 2017 |
| 2   | Pembagian Lokasi KKN                        | 19Maret 2017     |
| 3   | Pertemuan Pembimbing dan pembagian kelompok | 22 Maret 2017    |
| 4   | Pelepasan                                   | 26 Maret 2017    |

2. Pelaksanaan program di lokasi KKN (Januari-Maret 2017)

| No. | Uraian Kegiatan   | Waktu                   |
|-----|---|-------------------------|
| 1   | Penerimaan di Rumah Jabatan Bupati Selayar                    | 27 Maret 2017           |
| 2   | Kunjungan Dosen Pembimbing                                    | 28 Maret 2017           |
| 3   | Observasi dan survey lokasi                                   | 29 Maret - 2 April 2017 |
| 4   | Kunjungan Dosen Pembimbing                                    | 25 April 2017           |
| 5   | Implementasi Program Kerja                                    | 3 April - 20 Mei 2017   |
| 6   | Kunjungan Pimpinan UIN Alauddin Makassar dan Dosen Pembimbing | 21 Mei 2017             |
| 7   | Penarikan Mahasiswa KKN                                       | 24 Mei 2017             |

3. Laporan dan Hasil Evaluasi Program

| No. | Uraian Kegiatan   | Waktu              |
|-----|---|--------------------|
| 1   | Penyusunan buku laporan akhir KKN   | 25 Mei – Juni 2017 |
| 2   | Penyelesaian buku laporan   | Juni 2017          |
| 3   | Pengesahan dan penerbitan buku laporan  | 2017               |
| 4   | Penyerahan buku laporan akhir KKN ke P2M  | 2017               |
| 5   | Penyerahan buku laporan akhir KKN ke Kepala Desa Bontokoraang dan Seluruh Mahasiswa KKN |                    |

## E. Mahasiswa KKN Desa Bontokoraang

CERITA BERAWAL dari pertemuan kami ber-tujuh di auditorium kampus UIN Alauddin Makassar sesaat setelah mendapat pengarahan dari *dosen pembimbing* KKN dan menentukan *koordinator kecamatan* di Kecamatan Bontomanai, Kepulauan Selayar Nantinya. Ajaibnya, yang terpilih menjadi korcam merupakan orang pribumi. Pasti akan jauh lebih baik karena segala urusannya pasti akan mudah.

Tujuh mahasiswa/i dari Universitas yang sama baru saja bertemu untuk pertama kalinya. Tak heran, kampus kami begitu luas dan memiliki banyak fakultas membuat kami sulit untuk bertemu bahkan bertutur sapa. Hal ini menambah semangat kami untuk ber-KKN, karena kami fikir bersama dengan orang-orang yang baru, dengan watak baru pasti akan menjadi cerita yang baru dan cerita yang sangat menarik bagi kami.

Deretan kursi auditorium yang semula rapih kini menjadi acak-acakan. Kami berpindah tempat dan berkumpul sesuai dengan posko masing-masing. Pembagian dilakukan dalam sepuluh kelompok karena sepuluh desa. Masing-masing posko beranggotakan tujuh orang. Kami berkumpul di sudut kiri ruangan setelah satu persatu nama kami disebutkan.

Momen lucu tercipta dipertemuan pertama kami. Tak ada yang berani memulai percakapan. Bertemu dengan orang yang baru pasti akan malu-malu walau hanya sekedar menyapa atau sekedar melemparkan sebuah pertanyaan. Namun, tidak harus membutuhkan waktu yang lama agar kami saling akrab. Nama, asal daerah, fakultas dan jurusan adalah pertanyaan umum yang wajib kami jawab sebagai perkenalan awal bagi kami. Tentunya nama sapaan atau nama panggilan juga harus disebutkan.

Pertemuan awal itu kami gunakan untuk mendiskusikan siapa yang akan menjadi leader kami. Dan terpilihlah seorang laki-laki dari kami menjadi *koordinator desa*. Seorang pemimpin untuk kami selama ber-KKN, seorang pemimpin yang sekaligus menjadi pelayan bagi kami, seorang pemimpin yang mampu membawahi kami melaksanakan tugas-tugas di desa, mendengarkan keluh kesah kami dan pastinya seseorang yang bekerja dua kali lebih banyak dari kami.

Sejak saat itu, sebelum malam pemberangkatan ke kepulauan Selayar, sisa waktu kami gunakan untuk sering bertemu dan mempersiapkan segala keperluan kami selama ber-KKN, mulai dari keperluan atk sampai keperluan-keperluan pribadi telah kami siapkan.

Sampai pada malam pemberangkatan tak henti-hentinya kami saling berkomunikasi dan saling membantu satu sama lain.

Dua bulan lamanya kami bersama di posko KKN. Cerita suka maupun duka telah kami lalui bersama-sama. Hari demi hari kami lalui membuat kami semakin akrab dan serasa seperti keluarga sendiri. Banyak pengalaman yang bisa kami ceritakan dan tak heran jika kami saling mengetahui kepribadian masing-masing dari kami.

*Anyway..... here we are.....*

### **Ihsan (Pak Kordes)**

Ihsan adalah sosok yang paling ganteng diantara kami. Sosok yang terbilang tinggi dan besar membuatnya terpilih menjadi Koordinator Desa. Sapaan yang melekat didirinya adalah pak kordes. Anak-anak Desa Bontokoraang sangat senang kepadanya. Memiliki janggut panjang menjadi ciri khas dari Ihsan. Ihsan yang selalu rapih, baju kebanggaannya adalah baju merah yang bertuliskan “macz man” di dada yang merupakan baju persatuan para supporter tim sepak bola *PSM Makassar*.

Ihsan adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Islam. Meskipun dia adalah anak ekonomi, tapi dalam soal khutbah di mesjid dia adalah ahlinya. Paling senang dengar murottal saat mau tidur. Paling disiplin dalam masalah waktu dan paling cepat bangun. Beliau adalah sosok yang bertanggung jawab dan dapat menjaga amanah.

Ihsan adalah sosok yang paling tua diantara kami. Sosok yang senantiasa menasehati kami jika kami melakukan perbuatan yang keliru dan salah dimatanya. Bahkan dia sudah berencana untuk menikah. Segera menikah adalah impian Ihsan di tahun ini, dengan bekal niat dan keyakinan bahwa menikah adalah ibadah yang harus disegerakan membuatnya mencari sosok pendamping hidup yang tentunya pasangan yang sholehah. Semoga Allah swt memudahkan jalannya.

### **Ridho**

Yang satu ini matanya sipit dan paling hobby main bola.

Seorang calon arsitek masa depan Indonesia yang hobbynya ngegambar. Punya tulisan tangan yang lumayan bagus. Dia merupakan mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi UINAM. Sosok yang paling anti jika disuruh potong rambut dan cukur kumis. kumisnya biar rontok sendiri katanya. Paling senang mancing tapi anehnya dia tidak suka makan ikan. Anehkaann.

Ridho adalah sosok teman yang menyenangkan. Kalau ditanya Putty, Iin, Sukma, Hafizah paling enak curhat sama siapa pasti jawabannya Ridho. Kalau ditanya siapa yang merdu suaranya pasti jawabannya Ridho. Tanya Ihsan dan Indra paling enak main “PS” sama siapa pasti jawabannya Ridho. Apa-apa Ridholah pokoknya. Tapi orangnya suka sombong dan banyak bicara kalau udah menang main Psnya (hahahahah bercanda doang).

Banyak hal yang tidak bisa dilupa dari Ridho. Orangnya humoris suka bikin ketawa. Rajin kerja tugas dan rajin tidur. Tapi orangnya aneh, dia biasa bicara sendiri. Bahkan kadangkala omongannya tidak kami mengerti. Kadangkala bicara tidak jelas dan suka ketawa sendiri. Itulah yang tidak bisa dilupakan dari dia. Orangnya memang asyik sihh (bercanda lagi wkwkwkwk).

### **Putri**

Seorang wanita yang berparas lemah lembut.

Putri mahasiswi UINAM Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang dari dulu bercita-cita sebagai “leader” di perusahaan yang ia bangun. Itulah mengapa dia kuliah di jurusan manajemen. Sosok wanita yang sangat senang dengan benda yang berwarna ping. Apa apa ping sampai sikat gigi yang dimiliki Putri itu warnanya ping. Putri adalah pengagum novel-novel Tere Liye sampai-sampai edisi pertama sampai terakhir dimilikinya.

Putri adalah sosok wanita yang manja dan tidak bisa dibentak oleh orang lain. Paling mudah sakit hati. Namun, dia adalah sosok yang paling penyayang diantara kami. Masyarakat Desa Bontokoraang senang kepadanya karena dia merupakan sosok yang mudah bergaul dan mudah akrab dengan orang lain. Tak heran, jika banyak pemuda desa tertarik kepadanya.

Ciri khas wanita yang satu ini kalau udah ngomong pasti buat orang-orang pada meleleh. Putri suruh orang buat ngelakuin sesuatu pasti orang mau. Kayak ada kesan magic di perkataannya yang membuat orang tidak bisa menolak. Apalagi kalau sudah bilang “*Leee’...*” (gaya bahasa orang luwu) pasti semua orang pada ketawa. Intinya orangnya asyik dan sangat suka bercerita. Kalau Putri sudah cerita semua orang harus pada dengerin karena kalau tidak, dianya ngamuk dan pastinya ngambek lagi.

## **Indra**

Yang ini badannya kurus.

Indra salah satu penganut formasi 4-3-3 yang sangat fanatik dengan klub sepak bola Real Madrid. Setiap bermain “PS” pasti pilihannya adalah itu. Indra adalah sosok lawan yang sangat ditakuti ketika bermain PS. Iya takut jika Indra menangis karena kalah terus wkwkwkw. Bahkan Indra merupakan seorang yang tidak pernah mau mengakui kekalahan.

Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi menjadikannya seorang yang pintar bersosialisasi dan mudah bergaul. Pak Imam Masjid Teko paling senang dengan Indra. Setiap kali Pak Imam ke posko, orang yang paling pertama beliau cari adalah Indra. Bahkan, hampir setiap malam Pak Imam ke posko untuk mengajak Indra pergi bermain domino di rumah warga.

Indra kalau makan harus ada kecap. Tidak suka makan ikan. Katanya, trauma makan ikan karena pernah keselek tulang ikan, yah mungkin alasannya dia aja sih. Memang dia adalah sosok yang humoris. Kadang kala teman-teman posko memanggilnya sebagai komedian gagal. Orang yang paling resek dan paling banyak bahan bercandaan. Namun, ada yang teman-teman cewek tidak sukai dari Indra yaitu merokok. Teman-teman posko tidak memperbolehkan Indra merokok di dalam rumah posko. Setiap kali Indra merokok, dia diusir keluar. Wkwkwkwk.

## **Iin**

Yang satu ini ketawanya besar.

Seorang yang paling senang dipanggil “nndiyu” (meskipun kami tetap memanggilnya Iin. wkwkwkw) adalah Mahasiswi Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Seorang yang backgroundnya dari pendidikan tapi paling malas pergi mengajar. Alasannya capek karena sebelum KKN, katanya dia baru selesai praktek mengajar di sekolah makanya dia bosan ketemu buku dulu.

Memasak adalah keahliannya. Teman-teman posko paling suka masakan Iin. Masakan apapun jika Iin yang memasak pastinya jadinya enak. Bahkan air putih sekalipun yang dia masak rasanya tetap pasti enak (hahaha alay). Iin orangnya asyik, paling suka bikin orang ketawa. Bahkan seringkali ketawanya dia yang bikin ketawa. Hahaha anehkan, memang orangnya aneh. Tapi meskipun aneh, dia adalah sosok orang yang cepat bergaul tak heran jika dia memiliki banyak teman disetiap

posko KKN se-Kabupaten Selayar bahkan boleh dibilang semua anak KKN Selayar mengenalnya.

Selain jago masak dan jago bikin orang ketawa, Iin juga pintar bikin syair. Jago nge mc. Setiap ada acara di Desa Bontokoraang pasti Iin yang jadi mcnya. Pokoknya anaknya serba bisa. Tapi kembali lagi dia adalah calon guru yang malas mengajar wkwkwk.

### **Hafizah**

Sosok wanita tangguh yang nampak anggun dengan jilbab syar'i dikenakannya.

Nama lengkapnya Hafizathil Hidayah. Teman-teman kadang memanggilnya Hafizah, kadang Athil bahkan seringkali dipanggil Hidayah. Yah, tergantung maunya teman-teman sih panggil dia siapa. Tapi yang jelas, dia adalah seorang wanita yang cerdas, dan dia punya semacam karisma yang bisa bikin orang menengok. Kalau dia sudah bicara pasti orang-orang pada dengar.

Dia adalah Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Seorang aktivis kampus. Dia bergabung disalah satu organisasi kampus yaitu MPM (Mahasiswi Pecinta Masjid). Selain itu, orangnya pintar mendesain. Dia nguasain photoshop. Jadi setiap ada spanduk kegiatan, pasti dia yang ngerjain. Boleh dibilang orangnya serba bisa dan paling rajin cuci piring. Heheheheheh

Hafizah kalau lagi serius tidak boleh diganggu. Teman-teman segan ke dia. Tapi kadang-kadang orangnya kocak. Bahkan pernah satu kejadian, dia melakukan hal kegilaan yang kami tidak pernah habis fikir kalau yang melakukan itu adalah Hafizah. Pokoknya orangnya seru dan tidak ngebosanin.

### **Sukma**

Yang satu ini pipinya tembem.

Kalau lihat Sukma kesan pertama pasti ngebuat orang terkesima. Kesan kedua orang-orang pasti punya persepsi kalau anaknya pintar. Tapi kalau sudah kenal dekat dengan Sukma, pasti orang-orang pada teriak *tolooong doongg... Sukma lagi bang nih...wkwkwk*. yah memang, terkadang Sukma ngebuat orang bingung karena kadangkala dia jadi bingung sendiri. Meskipun demikian, kami akui orangnya memang agak cantik dan cowok-cowok berebut untuk jadi kekasihnya.



Sukma adalah Mahasiswi Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syari'ah dan Hukum UINAM. Sukma termasuk sosok yang lemah lembut, rajin dan suka ngebuatin kopi untuk teman lakinya. Apalagi kalau sudah buat nasi goreng, dijamin deh bakal kepengen nambah terus karena nasi goreng buatan sukma itu super enakkk.

Cewek satu ini hobinya makan. Emang sih pas pertama makan nasinya sedikit tapi nambahnya ituloh berulang kali. Sukma adalah orang yang termotivasi untuk diet tapi makan terus. Lahh sama saja. Wkwkwkw. Termasuk sosok yang penakut. Apalagi kalau sudah ditakut-takutin Indra pasti bawaannya diam terus dan kayak lagi mikir seolah-olah apa yang dibilang Indra itu pasti kejadian dan benar-benar nyata. Yah Sukma mah gitu orangnya.

Demikianlah kepribadian, karakter, keunikan dan beberapa fakta tentang kami. Semoga kalian bisa mengenal kami lewat berbagai deskripsi tentang kami. Kami dengan masing-masing karakter yang berbeda di persatukan Allah untuk saling melengkapi selama ber KKN di desa Negeri Sejuta Pesona.

# Pesona 1

## “ALL ABOUT BONTOKORAANG”

### A. Sejarah Desa Bontokoraang

Desa Bontokoraang merupakan salah satu dari sepuluh desa yang berada di Kecamatan Bontomanai. Desa yang baru terbentuk hasil pemekaran dari Desa Bonotomarannu. Bisa dibilang, umur desa ini masih se-umur jagung. Terbentuk pada tahun 2011 dan baru satu kali melakukan pemilihan kepala desa. Desa ini terbagi menjadi 4 dusun yaitu Teko, Pakkopiang, Balangpangi dan Huluk.

“Bonto” artinya bukit/ketinggian dan “Koraang” artinya perkumpulan. Nama Bontokoraang itu sendiri diambil dari nama salah satu bukit yang berada didaerah tersebut. Nama Gunung Bontokoraang diberikan oleh Sultan Pangali Patta Raja Karaeng Gantarang (Raja pertama Gantarang) yang merupakan tempat raja mengadakan kegiatan lomba jarang (pacuan kuda), pesta adat, attojeng, ma’longga’ dan merupakan tempat berdo’a para Raja Gantarang agar masyarakatnya terhindar dari malapetaka.

Pada masa pembentukan Desa Bontokoraang, mengalami banyak kendala. Mulai dari pembentukan panitia pemekaran desa yang dilakukan 2 kali pergantian panitia sampai pada penamaan desa yang sempat menjadi masalah dalam proses pemekaran. Tapi meskipun proses pembentukannya lumayan lama, warga desa tetap teguh dan berusaha semampu yang mereka bisa.

Banyak usulan nama desa yang diberikan seperti Desa Bontoharu dan Desa Teko. Namun, ketiga dusun yang lain seperti Pakkopiang, Balangpangi dan Huluk tidak setuju jika penamaan desa hanya diwakilkan oleh dusun Teko saja. Akhirnya, ke-empat dusun sepakat untuk menamakan desa tersebut yaitu Desa Bontokoraang.

### B. Profil Desa Bontokoraang

#### 1. Kondisi Desa

##### a. *Letak*

Desa Bontokoraang merupakan salah satu dari 10 desa yang ada dan terletak di wilayah Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar dengan luas wilayah  $\pm 15$  kilometer, dihuni oleh 210 KK yang terdiri dari 720 jiwa dengan perbandingan laki-laki sebanyak 366 jiwa dan perempuan sebanyak 354 jiwa (sesuai hasil sensus tahun 2014).

Jarak dari ibukota kabupaten 15 kilometer, sedangkan jarak dari ibukota kecamatan 20 kilometer, dengan jarak tempuh menggunakan angkutan umum sekitar 20 menit dari kabupaten dan 40 menit dari kecamatan.

#### ***b. Administrasi***

Secara administrasi, Desa Bontokoraang terdiri atas 4 wilayah dusun yaitu:

- a. Dusun Teko
- b. Dusun Pakkopiang
- c. Dusun Balangpangi
- d. Dusun Huluk

#### ***c. Topografi***

Bila dilihat dari keadaan *tofografi*, Desa Bontokoraang termasuk perbukitan yang dikelilingi oleh daratan pegunungan dengan ketinggian rata-rata mencapai di atas 1.000 meter dari permukaan laut, serta tingkat kemiringan lereng berada antara 0 – 60%.

#### ***d. Iklim dan Curah Hujan***

Desa Bontokoraang memiliki iklim tropis dengan suhu rata-rata mencapai 29 – 31°C serta memiliki 2 tipe musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim hujan terjadi mulai bulan Oktober – April, sementara musim kemarau terjadi pada bulan Agustus dan September. Jumlah curah hujan setiap tahunnya mencapai 980 mm/tahun.

#### ***e. Hidrologi dan Tata Air***

Desa Bontokoraang bila dilihat dari letak geografisnya berada di dataran yang dikelilingi perbukitan, sehingga sumber mata air yang ada sangat dalam. Kebutuhan air bersih sehari-hari diambil dari sumur yang ada disekitar perkampungan dan air dari pegunungan yang kemudian dialirkan ke rumah-rumah warga melalui jaringan perpipaan.

## **2. Struktur Penduduk**

Berdasarkan hasil sensus partisipatif yang dilakukan oleh pemerintahan Desa Bontokoraang tahun 2014, tercatat jumlah penduduk Desa Bontokoraang sekitar 720 jiwa dengan perbandingan laki-laki 366 jiwa dan perempuan sebanyak 354 jiwa. Jumlah ini cukup banyak dan merupakan asset yang dimiliki desa jika potensi ini diberdayakan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table-table dibawah ini.

Tabel 01 : *Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin Desa Bontokoraang Tahun 2014*

| No.   | Jenis Kelamin | Jiwa |
|-------|---------------|------|
| 1     | Laki-laki     | 366  |
| 2     | Perempuan     | 354  |
| TOTAL |               | 720  |

*Sumber : Data Hasil sensus Penduduk Desa Bontokoraang tahun 2014*

Tabel 02: *Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok Umur*

| No.   | Umur          | Jiwa |
|-------|---------------|------|
| 1     | 1 – 4 tahun   | 36   |
| 2     | 5 – 14 tahun  | 155  |
| 3     | 15 – 39 tahun | 248  |
| 4     | 40 – 64 tahun | 218  |
| 5     | > 65 tahun    | 63   |
| TOTAL |               | 720  |

*Sumber : Data Kader Posyandu Desa Bontokoraang tahun 2014*

Tabel 03 : *Tingkat Penduduk Berdasarkan Pendidikan*

| No. | Pendidikan | Jiwa |
|-----|------------|------|
| 1   | TK         | 30   |
| 2   | SD         | 15   |
| 3   | SMP        | 17   |
| 4   | SMA/SMU    | 20   |

|       |               |     |
|-------|---------------|-----|
| 5     | AKADEMI/D1-D3 | 3   |
| 6     | SARJANA       | 22  |
| 7     | PASCASARJANA  | -   |
| TOTAL |               | 107 |

*Sumber : Data Hasil Sensus Penduduk Desa Bontokoraang tahun 2014*

### **3. Sarana dan Prasarana**

#### **a) Sarana Transportasi**

##### **1. Jalan**

Secara umum jalan desa sudah diaspal hanya beberapa yang sudah mengalami kerusakan akibat selalu digenangi air pada musim hujan. Untuk menjamin kenyamanan pengguna jalan. Seharusnya semua jalan desa, jalan dusun dalam kondisi diaspal. Selain jalan utama tersebut di dalam Desa Bontokoraang juga terdapat 4 jalur jalan usaha tani namun belum baik dan masih berupa jalan pengerasan dan sebagian masih jalan tanah (tani) yang dibangun secara swadaya oleh masyarakat Desa Bontokoraang.

##### **2. Jembatan**

Di Desa Bontokoraang terdapat 2 buah jembatan yang terletak di dusun Teko dan 1 buah jembatan di Dusun Huluk. Kondisi ke-3 jembatan di Desa Bontokoraang dalam keadaan baik. Namun jembatan dalam keadaan berlumut sehingga dibutuhkan pembaruan warna jembatan agar lebih menarik.

##### **3. Drainase**

Untuk menghindari kerusakan badan jalan dan mengurangi volume air yang menggenangi jalan perlu pembuatan drainase secara permanen sepanjang desa, sehingga mampu memperlancar aliran air. Saluran drainase juga tetap dipelihara oleh masyarakat agar tidak menjadi tempat berkumpulnya sampah terutama pada musim kemarau. Di Desa Bontokoraang hampir semua dusun telah memiliki drainase namun belum secara keseluruhan. Tidak adanya pemeliharaan dari drainase yang sudah ada menyebabkan cepat rusak dan tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Akibatnya, banyak jalan yang mengalami kerusakan akibat genangan air dan tidak adanya drainase untuk memperlancar aliran air pada musim hujan.

## **b) Sarana Angkutan**

Sarana angkutan umum yang tersedia di Desa Bontokoraang hanyalah mobil openkap sebagai sarana angkutan umum, sebagian kecil saja masyarakat yang memiliki motor dan mobil pribadi tapi kerap kali dijadikan sebagai sarana transportasi untuk ke kebun. Arus transportasi mobil mulai beroperasi antara jam 06.00 sampai 11.00. keadaan ini cukup membantu masyarakat berakses di luar desa. Biasanya masyarakat lebih senang memakai angkutan mobil karena biaya lebih murah untuk mengangkut barang dan masyarakat Desa Bontokoraang ke pasar Ibukota Kabupaten di Benteng. Kendaraan mobil hanya mampu meroperasi 2 kali sehari, Lancarnya transportasi menjadikan hasil-hasil bumi dapat dijual sendiri keluar desa, sehingga orang luarpun mudah berakses ke dalam desa. Pemilik modal banyak yang masuk ke desa dan barang-barang yang dibutuhkan masyarakat sudah mudah diperoleh karena banyak penjual-penjual yang masuk ke desa. Mobil openkap beroperasi di dalam desa setiap hari apalagi kalau hari pasar.

## **c) Sarana Kesehatan**

### **1. Bangunan Pustu**

Bangunan ini terdiri dari 1 unit yang masih membutuhkan ruangan, seperti ruang inap dan ruang periksa. Demikian halnya ketersediaan obat-obat yang belum memadai dan masih perlu menjadi perhatian serius dalam rangka memaksimalkan pelayanan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan obat-obatan.

### **2. Bangunan Posyandu**

Desa Bontokoraang memiliki 4 unit posyandu yang tersebar di semua dusun. Meskipun demikian, fasilitas ke-empat posyandu pun belum memadai.

## **d) Sarana Pendidikan**

### **1. Taman Kanak-Kanak/PAUD**

Sampai akhir Tahun 2016 di Desa Bontokoraang sudah terdapat 1 buah TK, 1 buah PAUD dan 1 buah Kelompok Bermain. TK ini terdapat di dusun Teko, PAUD terdapat di dusun Balangpangi dan Kelompok Bermain terdapat di Dusun Huluk. Untuk sarana dan prasarana lainnya seperti alat-alat bermain masih dirasakan kurang dan menjadi kendala bagi pengelola.

Olehnya itu pihak pengelola sangat mengharapkan perhatian dari pihak terkait untuk menutupi kebutuhan ini, agar anak-anak semakin bersemangat untuk bersekolah. Betapa harus diakui bahwa meskipun situasinya seperti itu anak-anak dan orang tua dalam

menyekolahkan anak harus pula disertai dengan peningkatan kesejahteraan pengelola agar kinerja semakin meningkat.

## **2. Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah**

Untuk sekolah dasar di Desa Bontokoraang terdapat 1 buah SDN terletak di dusun Teko dan 1 buah Madrasah Ibtidaiyah berada di dusun Balangpangi. Isi bangunan yang sebahagian masih membutuhkan perhatian serius dari pihak pemerintah, khususnya untuk bangunan kantor dan perpustakaan.

## **3. Sekolah Lanjutan**

Desa Bontokoraang tidak memiliki SMP maupun SMA. Anak-anak desa jika ingin melanjutkan sekolahnya ketingkat menengah, memilih untuk lanjut di SMP yang ada di desa sebelah yaitu Desa Bontomarannu. Begitupun jika ingin melanjutkan sekolah ketingkat atas, anak-anak Desa Bontokoraang lebih memilih untuk lanjut di SMA yang ada di benteng.

### **e) Sarana Pemukiman Penduduk**

Sebagian besar perumahan penduduk di Desa Bontokoraang dibangun pada jalur jalan poros desa dan sebagian lainnya dibangun di belakang rumah warga, bahkan masih ada yang bangun rumah dikebun mereka. Bentuk bangunan pada umumnya rumah panggung meskipun ada beberapa yang memiliki rumah batu. Dari aspek ketersediaan penerangan sebagian besar sudah menggunakan penerangan listrik PLN. Namun, sampai awal tahun 2017, masih ada dusun yang belum tersentuh penerangan listrik oleh PLN yaitu Dusun Balangpangi dan Dusun Huluk.

Perumahan Penduduk, keadaan lingkungan pemukiman sebaagian besar perumahan penduduk adalah rumah panggung dan hanya ada beberapa rumah batu, sedangkan keluarga sedang dan miskin umumnya menggunakan bahan bangunan yang berkualitas rendah. Merenovasi rumah bagi masyarakat miskin dan sedang tidak menjadi prioritas utama, yang penting bagi mereka adalah rumah sudah dapat melindungi dari panas dan hujan, angin serta tempat berkumpul bagi semua keluarga meskipun ukuran rumahnya kecil yang dibangun pada jalur jalan poros Desa/Dusun dan sebagian kecil lainnya dibangun sekitar jalan lorong.

Dalam wilayah. Dusun, jarak antar rumah penduduk relative berdekatan dan ada juga yang berjauhan. Selain itu, saat ini kondisi yang terlihat masih kurang baik disekitar lingkungan dusun karena masih adanya kotoran hewan ternak dipinggir jalan desa, kondisi tersebut

disebabkan banyaknya hewan ternak yang dimiliki masyarakat yang dilepas bebas setiap hari di dalam desa yang umumnya dipelihara dengan cara tidak dikandang. Penataan pemukiman penduduk belum teratur karena jalan setapak yang menghubungkan ruma penduduk yang ada dipinggir jalan menuju lorong-lorong belum memadai.

#### **f) Sarana Pertanian**

Peningkatan ekonomi warga disektor pertanian dapat meningkat jika sarana dan prasarana pertanian terpenuhi. Di samping itu etos kerja, keterampilan, dan modal para petani juga menjadi faktor penting. Peran pemerintah dalam penyediaan infrastruktur pertanian, manajemen kelompok tani, stabilitas harga dan lainnya sangat penting.

Mayoritas penduduk Desa Bontokoraang adalah petani. Banyak tanaman yang memiliki nilai jual tinggi di Desa Bontokoraang. Seperti: vanili, cengkeh, buah pala, kenari, dll.

Untuk mengangkut hasil pertanian dengan mudah dan mengurangi biaya produksi, diperlukan adanya jalan tani. Hampir semua dusun memiliki jalan tani. Kondisi jalan tani ada yang sudah bagus, ada yang sudah rusak dan ada pula perintisan atau perkerasan.

*Alat handtraktor, Handsprayer dan Mesin Pompa Air*, ketersediaan alat ini dapat membantu peningkatan hasil pertanian/perikanan. Di samping itu waktu yang digunakan juga sangat singkat sehingga petani mampu melakukan penanaman tepat pada waktunya sesuai anjuran pertanian. Selain itu penunjang lain dalam peningkatan hasil pertanian antara lain ketersediaan *Handsprayer* dan mesin pompa air untuk mengantisipasi kekurangan air untuk pertanian pada musim kemarau.

#### **4. Kelembagaan Desa**

Keamanan dan ketertiban juga merupakan indikator keberhasilan pembangunan suatu desa. Organisasi atau kelembagaan masyarakat di desa itu sangat menunjang dalam pembangunan desa. Kelembagaan yang paling aktif dilakukan masyarakat Desa Bontokoraang yaitu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Kegiatan PKK Desa Bontokoraang berjalan melalui peran aktif dan kerja sama anggota-anggota PKK. Merealisasikan sepuluh program PKK merupakan tujuan utama kegiatan PKK Desa Bontokoraang. Untuk mempererat kekeluargaan sesama anggota PKK. Sedangkan kelembagaan masyarakat yang lain yaitu Remaja Mesjid, Majelis Taklim binaan istri Wakil Bupati Selayar yang tiap bulannya mengadakan



kegiatan di desa, TKA/TPA, KSM, BKM, LPD, BPD, PKK, Dasawisma, Kelompok Tani, Kelompok Arisan dsb.

## **C. Analisis Potensi dan Masalah**

### **1. Potensi Desa**

Desa Bontokoraang memiliki potensi yang cukup besar dalam menunjang program pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Bila potensi tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik, kemudian didukung oleh Sumber Daya Manusia yang berkualitas maka harapan-harapan untuk menuju masyarakat sejahtera dan mandiri dapat direalisasi. Secara universal potensi di Desa Bontokoraang dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

#### **a. Potensi Bidang Pengembangan Wilayah**

Dalam bidang pengembangan wilayah, Desa Bontokoraang memiliki Potensi Sarana dan Prasarana Infrastruktur Dasar (Pendidikan dan Kesehatan), Infrastruktur jalan, Jembatan, DAM. Selain itu potensi dasar yang cukup besar perannya dalam menunjang kesejahteraan masyarakat adalah Infrastruktur Kantor Desa dan BPD.

#### **b. Potensi Bidang Sosial Budaya**

Dalam bidang sosial budaya, Desa Bontokoraang memiliki potensi tenaga kerja yang cukup besar dan tersebar di seluruh pelosok dusun. Potensi desa dalam bidang ini adalah : Kelompok Tani, Kelompok SPP, Kelompok Agama, Kelompok Majelis Ta'lim, Kelompok PKK, Kader Posyandu. Karang Taruna, Lembaga Pembangunan Desa (LPD), Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Perangkat Desa merupakan Urat Nadi terlaksanya Roda pemerintahan, pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

#### **c. Potensi Bidang Ekonomi**

Dalam bidang ekonomi Desa Bontokoraang memiliki potensi untuk dapat berkembang pesat dan memiliki prospek yang cerah dimasa-masa yang akan datang, tergantung kualitas sumber daya manusia pengelola potensi ekonomi yang tersedia di desa.

Potensi Ekonomi Desa Bontokoraang Meliputi:

- a) Potensi tambang golongan C seperti: Batu gunung, pasir, serti dan lain-lainnya. Semua ini merupakan Aset desa yang perlu di manfaatkan dan dikelola dengan baik untuk menunjang peningkatan pendapatan masyarakat. Dan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes).
- b) Potensi hasil pertanian dan peternakan. Hasil pertanian dan peternakan merupakan potensi terbesar di Desa Bontokoraang

karena sebagian besar sumber penghasilan masyarakat adalah bertani dan beternak. Masyarakat Desa Bontokoraang yang mayoritas bertani selain menanam tanaman pangan juga menanam tanaman hortikultura seperti, cabe. Tanaman hortikultura biasanya ditanam pada musim hujan dan kemarau, namun tidak semua masyarakat melakukan karenafaktor air. Potensi ini diharapkan dapat menjadi tenaga pendorong kemajuan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Bontokoraang dimasa yang akan datang.

## **2. Masalah Desa**

Berdasarkan hasil penjarangan masalah yang ada di Desa Bontokoraang yaitu dengan metode kajian sketsa Desa, kalender musim dan diagram kelembagaan, maka masalah di Desa Bontokoraang dapat dikemukakan sebagai berikut :

### **a. Masalah Berdasarkan Kajian Sketsa Desa**

#### **1. Masalah Pengembangan Wilayah**

Dalam bidang pengembangan wilayah, masalah yang dihadapi adalah sebagai berikut:

- Infrastruktur dasar seperti infrastruktur pendidikan dan kesehatan masih sangat terbatas.
- Sarana dan prsarana jalan Desa dan Dusun masih sangat memprihatinkan.
- Sarana dan Prasarana Jalan tani yang sangat diharapkan oleh masyarakat masih belum optimal, sehingga biaya transportasi pertanian sangat besar mulai dari penanaman benih sampai dengan pasca panen.

#### **2. Masalah Sosial Budaya**

Dalam bidang sosial budaya, masalah yang dihadapi adalah sebagai berikut:

- Masalah Sarana dan Prasarana Air bersih yang belum maksimal.
- Masalah pengangguran dan Usia angkatan kerja yang semakin meningkat setiap tahun.
- Masalah kesehatan Ibu dan Anak balita yang masih rendah.
- Sarana dan Prasarana Puskesmas yang belum maksimal seperti belum tersedianya obat-obatan.

- Masalah sarana dan prasarana pendidikan utamanya atap sekolah dan perumahan guru yang tidak bisa dimanfaatkan karena rusak
- Pembangunan dan Rehab TK.
- Masalah kualitas SDM aparat pemerintah desa dan lembaga-lembaga di desa yang masih terbatas, salah satunya penguasaan Teknologi Informasi.
- Masalah home industry dan keterampilan masyarakat yang masih terbatas.
- Kelompok usaha kecil menengah terbentur pada kekurangan modal usaha.
- Masalah kurangnya pemahaman warga tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
- Masalah kekurangan dan keterbatasan tenaga pendidik (Guru TK/TPA).
- Masalah kenakalan Remaja dan kriminalitas.
- Masalah pelayanan kesehatan yang belum optimal.
- Masalah rendahnya SDM yang dimiliki oleh sebagian besar masyarakat di Desa Bontokoraang yang semua itu menjadi penyebab utama timbulnya kemiskinan atau keterpurukan Ekonomi.
- Pos Ronda tidak aktif.
- Warga belum dewasa dalam berpolitik.

### **3. Masalah Ekonomi**

Masalah ekonomi adalah masalah yang signifikan berpengaruh terhadap kehidupan dan kesejahteraan masyarakat. Masalah-masalah ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat Bontokoraang dapat dikemukakan sebagai berikut :

- Hasil panen pertanian pada umumnya kurang optimal
- Masih ada petani yang belum memahami bagaimana bertani yang baik.
- Kelompok tani/petani masih kesulitan mendapatkan bibit unggul dan pupuk terjangkau.
- Masih ada warga yang belum menjadi anggota kelompok tani.

- Home industry sangat sulit mengembangkan produksinya karena terbentur oleh persoalan modal kerja dan pemasaran.
- Para peternak belum bisa berkembang karena kekurangan modal kerja, bibit unggul, bahkan kebanyakan diantara mereka belum pernah memperoleh bantuan bibit unggul (sapi, kambing dan unggas) dari instansi yang terkait.
- Peralatan dan perlengkapan usaha pertanian tidak mendukung (kurang) sehingga kualitas dan kuantitas pertanian tidak berkembang, bahkan tidak sedikit diantaranya mengalami kerugian karena harga turun secara drastis.
- Rendahnya honor / tunjangan aparat pemerintah dan anggota BPD serta lembaga lainnya.
- Masyarakat banyak yang mengeluh karena kekurangan modal usaha tani sehingga dengan terpaksa meminjam ke rentenir.

## **b. Masalah Berdasarkan Kajian Kalender Musim**

### **1. Masalah pada Musim Hujan**

Desa Bontokoraang memiliki suhu hujan yang cukup tinggi sehingga memungkinkan timbul berbagai masalah pada lingkungan hidup, terutama terhadap masyarakat. Diantara sekian banyak permasalahan dimusim hujan, ada beberapa masalah yang perlu mendapat perhatian yang serius dari pemerintah dan instansi yang terkait, yaitu :

- Sarana dan prasarana infrastruktur jalan, terutama jalan poros desa dan dusun rusak parah, menjadi licin dan berlumpur sehingga mengganggu mobilitas manusia, barang dan jasa angkutan , bahkan ada diantaranya tidak dapat dilalui (aktifitas transportasi terhenti)
- Masalah genangan air di jalan, akibat jalan berlubang dan bergelombang, saluran air tidak ada. Kondisi ini bila tidak segera ditangani, maka lambat laun akan menimbulkan bencana disekitarnya.
- Tanaman sering diganggu hama sehingga hasil panen menurun.

- Masyarakat banyak yang sakit karena cuaca dingin, akibatnya mereka tidak dapat bekerja untuk memberi nafkah bagi keluarganya.

## **2. Masalah pada Musim Kemarau**

Desa Bontokoraang memiliki musim kemarau yang cukup panjang, mulai dari bulan Mei, Juni, Agustus, September dan puncaknya di bulan Oktober. Pada bulan September dan oktober inilah sering kali terjadi kekeringan, sehingga sebagian masyarakat terpaksa mengambil air bersih di tempat yang cukup jauh dari rumahnya. Kondisi sangat memprihatinkan dan penanganan yang serius untuk mengatasi masalah kekurangan air. Di musim kemarau, lapangan kerja berkurang khususnya di bidang pertanian.

### **c. Masalah Berdasarkan Kajian Bagan Kelembagaan**

Berasarkan hasil kajian bagan kelembagaan ditemukan berbagai masalah yang juga perlu penanganan yang serius disamping itu perlu ditumbuh kembangkan kesadaran di dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Adapun masalah dalam kajian bagan adalah sebagai berikut:

#### **Masalah Pemerintah Desa**

Pemerintah desa adalah lembaga eksekutif di desa yang bertugas sebagai ujung tombak terlaksananya roda pemerintahan dengan baik, menjadi motivator terlaksananya program-program pembangunan dan menjadi penghantar kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, jika tugas-tugas utama tersebut terabaikan maka bukan kemajuan yang diperoleh, malah justru hanya kemunduran yang dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Berdasarkan hasil kajian bagan kelembagaan, di Desa Bontokoraang ditemukan berbagai macam masalah, antara lain:

- Kualitas sumber Daya Manusia aparat pemerintah desa masih sangat rendah sehingga pelaksanaan roda pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan kurang optimal. Masyarakat banyak yang mengeluh tentang kurangnya perhatian dan pelayanan pemerintah terhadap kepentingan publik. Sementara disisi lain, pendelegasian atau pelimpahan wewenang kepada pemerintah tingkat dusun (kepala dusun) belum optimal sehingga roda pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan ditingkat dusun ikut menjadi lumpuh. Kondisi ini perlu segera ditangani dan dicarikan solusi terbaik dengan melakukan pendekatan-pendekatan

kelembagaan, baik lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada di desa maupun lembaga pemerintahan desa.

- Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai badan legislatif desa, berfungsi sebagai lembaga pengontrol, pengawas pemerintah dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintah, pembangunan dan kemasyarakatan juga masih belum berfungsi secara optimal, hal ini terkait dengan kualitas SDM anggota BPD yang relative masih rendah sehingga belum memahami secara pasti mengenai tugas dan tanggung jawabnya sebagai anggota BPD. Masyarakat berharap kiranya pihak yang terkait segera melakukan pembinaan dan pelatihan anggota BPD sehingga para anggota BPD dapat lebih memahami tugas dan tanggung jawab sebagai wakil dari masyarakat yang membawakan aspirasi masyarakat, kemudia bersama dengan kepala desa membuat peraturan-peraturan desa untuk kepentingan umum dan untuk kesejahteraan masyarakat.
- Rendahnya tunjangan kesejahteraan aparat pemerintah desa, anggota BPD, kepala dusun dan lembaga kemasyarakatan lainnya menjadi salah satu alasan sehingga tugas-tugasnya sebagai pengayom masyarakat banyak yang terabaikan.
- Belum ada Peraturan Desa yang dibuat oleh pemerintah desa bersama dengan BPD yang mengatur tentang anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes), demikian pula peraturan desa lainya yang mengatur tentang pelaksanaan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan, sehingga arah dan tujuan desa tidak menentu, mengalir tanpa ada kepastian payung hukum, sementara masyarakat menjadi resah dan gelisah bagaikan anak ayam kehilangan induknya
- Lembaga kemasyarakatan seperti GAPOKTAN, PKK dan lembaga-lembaga lainnya pun mengalami hal yang sama, yaitu keterbatasan sumber Daya Manusia dalam mengelola kegiatannya, sehingga sangat diperlukan adanya pembinaan dan pelatihan manajemen perorganisasian lembaga-lembaga tersebut agar dapat berperan aktif sebagai wadah pendukung terlaksananya roda pemerintahan yang baik, sebagai motivator pendukung program pembangunan dan sebagai pelopor pendukung kemajuan dalam rangka mewujudkan masyarakat Bontokoraang menjadi masyarakat sejahtera dan mandiri. Sejahtera di dalam kemandirian dan mandiri di dalam kesejahteraan.
- Kelompok Usaha Kecil menengah masih kekurangan permodalan.

# Pesona 2

“KERJA NYATA KAMI”

-Observasi-

Dipagi yang cerah, hari pertama kami berada di desa pengabdian. Udara segar yang jauh dari hingar bingar kota membuat kami terbangun dari tidur pulas setelah perjalanan jauh yang melelahkan. Tidak ada polusi, hanya kesejukan pagi diiringi kicauan burung diatas pepohonan. Dengan semangat, kami memulai hari dengan membersihkan setiap sudut rumah yang menjadi posko kami selama kurang lebih 2 bulan.



Satu pekan pertama di Desa Bontokoraang, menjadi kesempatan kami untuk observasi. Observasi ini adalah persiapan awal kami dari pelaksanaan program kerja kedepannya. Kami mengobservasi keadaan desa, mengamati apa-apa yang perlu dibenahi dan apa-apa yang sesuai untuk dijadikan program kerja kami selama kurang lebih 2 bulan. Observasi ini merupakan salah satu rangkaian dari kegiatan KKN, dengan diadakannya observasi dapat memudahkan kami untuk mengenal

lebih dekat situasi lingkungan dan kondisi masyarakat dilokasi penempatan kami. Yah mungkin dengan kami bertujuh tidak akan banyak memberi perubahan, tapi setidaknya ada yang berubah setelah keberadaan kami disana, itu harapan kami bertujuh.

Setelah membersihkan rumah, kami pun istirahat sambil berkumpul menceritakan langkah awal untuk menyusun program kerja. Kami mengagendakan untuk keliling desa untuk berkenalan dengan masyarakat sekaligus obsevasi.

“Jadi apami mau dibikin ini” kata si kurus Indra.

“Keliling dusunmi dulu untuk breradaptasi dengan warga sekalian observasi” kata pak Kordes.

“Iya, tapi sebelumnya tanya-tanyamaki dulu sama pak Sekdes tentang desa ini. Kan belumpi ditau berapa dusun disini, sekalian minta tolong ditemani” sambung Ridha si kumis tipis.

“ Iya baah” suara si gadis cerewet Iin dan kami pun mengangguk-angguk tanda setuju.

Tak lama kemudian pak Sekdes datang mengunjungi kami, menanyakan kabar kami dan kebetahan kami tinggal di desa ini. Hanya senyum sumbringa yang kami berikan sambil mengatakan “Iya pak”.

“Dingin sekali disini pak” celoteh Putri si gadis manja.

“Iya, disini dataran tingginya Selayar jadi dingin. Disitu ada sumur, langsung dari mata airnya.” kata pak sekdes sambil menunjuk ke arah sumur yang tak jauh dari posko karena pas bersebrangan dengan sumur tersebut.

Kami bercerita banyak dengan pak Sekdes tentang kegiatan-kegiatan kami selama di desa ini.

Untuk satu pekan kami diajak berkeliling desa mengunjungi bapak kepala dusun dan mengunjungi





beberapa tokoh masyarakat Desa Bontokoraang. Dalam kunjungan-kunjungan kami, kami banyak berbicara tentang rancangan program kerja tentang apa-apa saja yang cocok dijadikan program kerja di desa ini, berbagai masukan diberikan oleh warga, dan kami pun memilah mana yang bisa kami jalankan dan mana yang sulit untuk kami. Kami sengaja mengambil tidak terlalu banyak program kerja, karena ditakutkan itu tidak dapat kami jalankan mengingat waktu yang begitu singkat. Waktu observasi kami pun dalam satu pekan berlalu dan kami pun mempersiapkan untuk Seminar Program kerja atau Seminar desa.

### -SeDes (Seminar Desa)-

Mengapa “SeDes” atau Seminar Desa, karena kita melakukan seminar program kerja di desa jadi SeDes, kalau SeCam berarti Seminar Kecamatan yang artinya seminar program kerja yang diadakan di kecamatan. Jadi intinya Sedes ini adalah seminar program kerja oleh mahasiswa KKN dengan memaparkan program kerja, yang akan dijalankan selama mengabdikan di desa. Istilah SeDes dan SeCam ini hanyalah istilah yang kami buat anak KKN Posko delapan desa Bontokoraang. Dalam seminar desa ini berbagai masukan, saran atau kritikan oleh masyarakat boleh diajukan guna untuk kelancaran pelaksanaan program kerja tersebut. Adanya dukungan dari masyarakat adalah modal kami untuk menjalankan suatu program kerja.

Senin, 3 April 2017 adalah hari yang kami pilih untuk Seminar Desa, menjadi momen yang digugah berada dihadapan masyarakat, mendadak menjadi pusat perhatian.



“Wih dumba’ka Hafiza, gantikanma” kata Sukma yang saat itu akan tampil sebagai pembaca ayat suci al-Qur’an.

Sangat dimaklumi karena memang ini adalah penampilan perdana Sukma untuk tampil mengaji di depan banyak orang.

“Tidakji Sukma, Insyallah bisajaki” kata Hafiza sedikit menguatkan Sukma.

Tidak hanya Sukma, Indra yang saat itu akan membacakan do'a terus merasa gugup. Bagaimana tidak, sama dengan Sukma ini adalah kali pertama Indra tampil didepan umum untuk membacakan do'a, semalaman dia berlatih menghafalkan teks do'a yang sudah dikonsep dan diajarkan oleh pak Kordes dan Ridha.

“Haruski bisa Indra, masa mauki kasi malu-malu UIN” kata putri menguatkan.

“Tidak tong ituyya” kata Indra sedikit sombong.

Pukul 10.05, Putri yang saat itu sebagai MC membuka acara. Sebagai ummat Islam, kegiatan nampaknya tidak lengkap tanpa pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan kali ini Sukma yang sedaritadi gugup yang akan membacakannya dan agar lebih tampil berbeda maka kami menunjuk In sebagai pembaca sari tilawanya, dan Indra sebagai pembaca do'a. dan pada pembukaan ini, bapak Sekretaris Desa sebagai pemberi sambutan sekaligus membuka kegiatan seminar kami. Setelah rangkaian acara selesai, barulah Ihsan sebagai kordinator desa mengambil alih untuk memaparkan Proker yang kami rancang sebelumnya.



Seminar desa pun berlangsung, Ihsan sebagai Kordinator Desa, memaparkan berbagai program kerja yang akan kami jalankan ke depannya. Berikut program kerja yang dibacakan oleh pak Kordes.

| Bidang                   | Rincian   |
|--------------------------|---|
| <b>Bidang Keagamaan</b>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Festival Anak Shaleh Indonesia (FASI)</li> <li>• Khutbah Jum'at</li> </ul> |
| <b>Bidang Pendidikan</b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajar di Sekolah</li> <li>• Mengajar di TPA</li> </ul>                  |
| <b>Bidang Sosial</b>     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jum'at Bersih</li> <li>• Pembaharuan Batas Dusun Dan Arah Jalan</li> </ul> |

## Bidang Kesehatan

- Senam Maomere
- Penyuluhan Kesehatan



Beberapa program kerja kami rencanakan sebelumnya untuk dipaparkan dihadapan para warga. Kami mengelompokkan program kerja tersebut kedalam empat bidang, yaitu **pertama Bidang keagamaan** yang tentunya ini adalah yang wajib, karena mengingat kami dari

Universitas Islam, di dalam bidang tersebut terdapat dua poin program kerja yaitu Festival Anak Saleh Indonesia atau disingkat dengan FASI, dan Khutbah Jum'at setiap pekannya. **Ke-dua, Bidang Pendidikan** yang juga memiliki dua poin program kerja yaitu mengajar di TPA dan mengajar di Sekolah Dasar. **Ke-tiga, Bidang Sosial** yang derdapat dua poin program kerja yaitu Jum'at bersih dan pembaharuan batas dusun. Kemudian bidang terakhir atau **ke-empat** yaitu **Bidang Kesehatan** yang didalamnya juga memiliki dua poin program kerja yakni senam maomere dan penyuluhan kesehatan.

Semua program kerja yang kami rancang dari hasil observasi kami telah dipaparkan oleh pak kordes, Pak kordes yang sekaligus menjadi moderator pada seminar desa ini pun mempersilahkan warga untuk menanggapi, baik itu memberi saran atau masukan, maupun memberikan kritikan untuk program kerja yang telah dipaparkan.



“Untuk bapak/ibu yang ingin bertanya atau menanggapi, kami persilahkan” kata Pak Kordes.

“Saya”, kata seorang bapak sambil mengacungkan tangan.

“Silahkan pak” kata pak Kordes.

“Bagaimana kalau program kerjanya ditambah dengan pengadaan gapura desa?” lanjut bapak penanya yang kami lupa menanyakan namanya.

Sarannya pun ditampung oleh kami, kemudian seorang perempuan muda yang berprofesi sebagai bidan di desa itu juga mengajukan tangan.

“Saya” seru ibu bidan sambil berdiri, beliau pun dipersilahkan oleh moderator.



“Begini, bagaimana kalau program kerjanya ditambah lagi satu, yaitu pencarian destinasi alam. Kan kita ada ditempat ini tidak begitu lama jadi bagaimana caranya untuk kalian menjalankan program kerja dan sekalian mengeksplor keindahan alam yang ada disini, tapi itu terserah kalian bisa menyanggupi atau tidak, saya serahkan kembali ke kalian.” jelas ibu bidan.

“Yahh... semua masukan, kami tampung yang kemudian akan kami diskusikan kembali setelah seminar desa ini selesai”. Kata moderator.

Sebelum menutup seminar desa tersebut, bapak Bintara Pembina Desa atau singkatnya dipanggil pak Babinsa menyampaikan sarannya.

“Saran saya setelah mengamati diskusi ini, yaitu, tidak usah banyak membuat proker yang akan menyiksa kalian, kalian hanya dua bulan di desa ini, itu sangat sebentar.

Cari proker yang mudah dijangkau. Walaupun banyak proker kalau tidak bisa dijalankan atau diselesaikan, kan tidak enak meninggalkan desa. Kemudian untuk Bapak-bapak dan Ibu-ibu, bantulah mahasiswa ini dalam menjalankan proker nya jangan hanya kita menginginkan perubahan tapi tidak ada kerja sama dari kita. Seperti masukan dari bapak tadi tentang pengadaan gapura, tidak mungkin mahasiswa saja yang akan membuatnya sendiri tapi harus ada bantuan atau kerja sama antara mahasiswa dan masyarakat”. jelas pak Babinsa dengan nada yang tegas namun tetap memberikan senyumnya.



Setelah semua masukan, saran dan kritikan di tampung dan tidak ada lagi yang bertanya seminar kami pun selesai. Kami menjamu para masyarakat dengan makanan seadanya.

Kami pun pulang dengan perasaan legah, namun kembali berfikir untuk menyusun program kerja yang harus ditambahkan dari saran para masyarakat. tidak hanya itu waktu pelaksanaannya harus kami pikirkan matang-matang, menata waktu untuk bisa menjalankan semua program kerja yang direncanakan

Setelah seminar desa, maka ada tambahan dari program kerja kami, berikut program kerja yang telah direvisi setelah seminar desa.

| Bidang   | Rincian  |
|--|--|
| <b>Bidang Keagamaan</b>                            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Festival Anak Shaleh Indonesia (FASI)</li> <li>• Khutbah Jum'at</li> </ul>  |
| <b>Bidang Pendidikan</b>                           | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajar di Sekolah</li> <li>• Mengajar di TPA</li> </ul>   |
| <b>Bidang Sosial</b>                               | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jum'at Bersih</li> <li>• Pembaharuan Batas Dusun Dan Arah Jalan</li> </ul>  |
| <b>Bidang Kesehatan</b>                            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Senam Maomere</li> <li>• Penyuluhan Kesehatan</li> </ul>  |
| <b>Program Kerja Tambahan Setelah Seminar Desa</b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gapura Desa</li> <li>• Pencarian Destinasi Alam</li> <li>• Pengajian Rutin Setiap Malam Jum'at</li> <li>• Pengajian Majelis Taklim</li> </ul> |

Program kerja tambahan setelah seminar kami masukkan empat yakni pengadaan gapura desa, pencarian destinasi alam, pengajian rutin malam Jum'at, pengajian majelis taklim setiap tanggal 1. Di poin selanjutnya kami akan membahas satu persatu Program Kerja kami.

### **-Prokermi-**

Program kerja kami yang kami singkat dengan ProKermi, ceritanya sih supaya lebih keren, yah muda-mudahan kalian anggap keren deh(heheh). Disini kami akan bercerita tentang perjalanan kami selama menjalankan program kerja-program kerja yang kami telah kami seminkan di seminar desa. Tentunya berbagai proker inilah yang menjadi bukti kerja nyata kami selama ber KKN di Desa Bontokoraang.

Yah... kita akan membahas satu persatu.

## ❖ Festival Anak Shaleh Indonesia (FASI)

Dibidang keagamaan ada program kerja seragam dari kecamatan yaitu Festival Anak Shaleh Indonesia atau kami sebut dengan FASI, yah walaupun lomba ini hanya se-Desa Bontokoraang, bukan tingkat Indonesia. Tapi kami tetap menyebutnya FASI karena yang berlomba atau mengikuti lomba-lomba ini adalah anak-anak Indonesia, betul tidak? Yah betul.



Rabu-kamis, 26-27 April 2017 menjadi waktu yang kami tetapkan untuk menjalankan proker ini, segala persiapan kami lakukan mulai dari pencarian dana hingga teknis-teknis lomba yang menunjang kelancaran lomba. Ada lima kategori lomba yang diperlombakan yakni lomba adzan, lomba hafalan surah pendek, lomba tadarrus, lomba ceramah dan terakhir lomba bacaan dan gerakan shalat. Kami mengambil lokasi lomba di dusun Teko tepatnya di Masjid Nurul Mujahidin Teko, yang merupakan pusat desa.

Festival Anak Saleh Indonesia ini sebelumnya kami rencanakan selama tiga hari, namun masukan dari warga untuk di pangkas menjadi dua hari saja. Adapun peserta dari lomba ini adalah santri dari empat TPA yang ada di Desa Bontokoraang.



Pukul 13.00 para peserta berdatangan ke masjid Nurul Mujahidin Teko, sementara kami masih bersiap-siap di posko, antusias mereka sangat tinggi akan mengikuti kegiatan ini. Kami sangat senang melihat semangat mereka berdatangan bersama

ustadzah dan bahkan ada yang bersama orang tua mereka. Kami malu dengan mereka yang datang tepat waktu sementara kami masih bersiap-siap diposko.

“Bagaimana, siap semuanya?” kata pak Kordes mengecek anggotanya.

“Belum pak Kordes, duluan maki, masih siap-siap ceweknya” kata Putri sambil menyelesaikan make up nya.

Pak kordes pun berangkat duluan bersama Ridha.

“Cantik maki semua, cepat maki banyakmi peserta datang, atau duluanma di?” kata Hafizah si cewek tanpa make up.

“Dehh ... Hafizah, tunggu sai maki dulu, sebentar mami ini kodong ee..” kata Sukma membujuk.

Pukul 14.30, pembukaan pun dimulai. Beberapa tokoh masyarakat turut hadir di acara pembukaan FASI ini, bapak Imam Desa Bontokoraang menjadi pembuka dkegiatan dalam acara ini. Setelah pembukaan beberapa lombapun dilaksanakan. Kemudian dilanjut keesokan harinya. Kegiatan ini pun berlangsung selama dua hari.



### ❖ Khutbah Jum'at

Khutbah Jum'at kami jadikan program kerja atas dasar kami membawa citra kampus yang berlabel kampus Islam. Khutbah Jum'at menjadi program rutin tiap pekannya, yah tentunya disetiap hari Jum'at. Setiap malam jum'at teman laik-laki kami selalu berunding untuk siapa yang tampil khutbah Jum'at.



“Jadi besok siapa yang siap bawah khutbah Jum’at?” kata Ihsan sang Kordes

“Untuk pekan pertama kitami dulu pak kordes” Jawab Ridha dengan wajah penuh harap.

“Iya padeng untuk pekan pertama sayapi, pekan selanjutnya Ridha. Kan gantian toh?” balas pak Kordes.

“Okemi itu pak Kordes, toh Indra?” Kata Ridha sambil mengkode Indra yang sepertinya tidak sanggup mengiyakan... hehhehe

“Iya baah”, kata Indra dengan nada meragukan

Pak Kordes pun mempersiapkan materi khutbah yang akan di sampaikan keesokan harinya.

Khutbah Jum’at ini berjalan setiap pekannya, dengan cara bergilir dari dusun satu kedusun lain. Khutbah Jum’at ini kami rangkai dengan program kerja Jum’at bersih, mengapa? Karena hari pelaksanaannya sama dan waktunya sangat strategis, pagi kami Jum’at bersih bersama warga kemudian dilanjut makan pagi menjelang siang dan setelah itu lanjut Jum’atan di dusun tempat kami Jum’at Bersih. Kami mengatur jadwalnya secara bergilir, misal Jum’at pekan ini kami Jum’at bersih di dusun Pakkopiang maka khutbah Jum’at pada pekan ini adalah di Masjid dusun Pakkopiang pula. Begutu seterusnya hingga semua dusun tersentuh oleh khutbah Jum’at dari kami mahasiswa KKN.

Warga desa Bontokoraang sangat senang dengan adanya khutbah Jum’at dari mahasiswa KKN. Bahkan seorang warga sempat bercerita kepada kami kalau dia sangat senang bisa mendengar khutbah Jum’at dari anak KKN, katanya penyampaiannya bagus dan mudah dipahami. Saking sukanya, sampai-sampai beliau menunda memasaknya hanya untuk diam mendengarkan. Beliau meneteskan air mata mendengarkannya katanya terharu, karena untuk sekian lamanya dia baru lagi mendengarkan ceramah yang bisa menyentuh hatinya, dan sepulang suaminya dari shalat Jum’at, dia bertanya siapa yang menjadi khatib? barulah beliau mengetahui bahwa yang membawakan khutbah Jum’at itu adalah anak KKN.

Ada kisah lucu kami dibalik khutbah Jum'at ini. Kami memiliki tiga teman lelaki di posko delapan, yah mungkin kalau kalian baca buku ini dari awal, pasti sudah kenal dong dengan mereka, namanya Ihsan, Ridha, dan Indra. Khutbah Jum'at yang awalnya mereka sepakati untuk bergilir membawakannya ternyata tidak berjalan sesuai rencana awal, Ihsan sang kordes yang selalu menjadi penyelamat Ridha dan Indra dalam hal khutbah ini, bagaimana tidak setiap Jum'atnya ada-ada alasan yang diberikan, entah itu belum siap, mau ke Benteng, mau urus inI, mau urus itu. Tapi terkadang ketika keberanian mereka datang mereka mengatakan “untuk Jum'at ini sayapi yag Khutbah”, tapi pas tiba hari Jum'at rasa keberanian itu hilang entah kemana, membuat mereka ingin lari dari Desa Bontokoraang hehhe... dan ujung-ujungnya pak Kordes lah yang jadi korban ketidak beranian mereka. Sebenarnya mereka (Ridha dan Indra) sebagai mahasiswa UINAM, mereka sudah harus bisa berkhotbah, hanya saja sebelumnya mereka belum pernah tampil untuk berkhotbah jadi mungkin mereka grogi, entah grogi karena takut salah atau takut lupa konsep padahal kan bisa dibaca, atau mungkin mereka betul-betul belum siap untuk hal ini. Inilah fakta unik mereka dibalik khutbah Jum'at. Doakan mereka semoga mereka bisa menjadi seorang Khatib dikemudian hari heheheh...

### ❖ Mengajar di sekolah



Waktu menunjukkan pukul 07.30 kami bangun untuk siap-siap melakukan aktifitas kali ini, agenda ngajar di sekolah waktu itu yang siap mengajar hanya bertiga Hafizah Putri dan sukma, mereka bersiap-siap ke Sekolah.

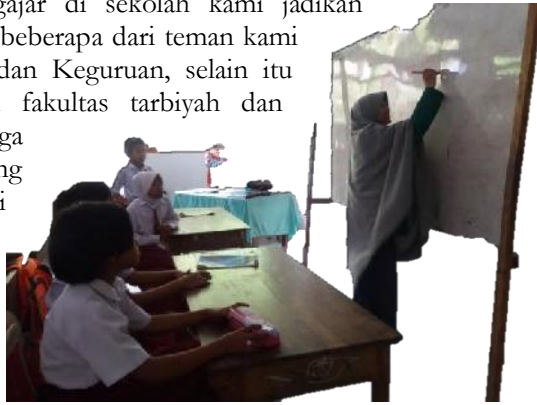
“Putri, Sukma siap maki?” tanya Hafizah sambil menuju kamar mengecek dua cewek cantik itu.

“Iye, hampirmi Hafizah, atau duluanmaki nanti kami nyusul” kata Sukma sambil merapikan jilbabnya.

“Aih terlambatmi ibu guru” teriak Iin yang sementara di dapur lagi bereksperimen dengan bahan dapur menciptakan makanan lezat. Heheh

Hafizah hanya tertawa kecil mendengar teriakan Iin yang menyebutnya ibu Guru, jadi berasa ibu guru benaran niih... ia pun pergi meninggalkan Putri dan Sukma. Tak lama kemudian, Putri dan Sukma pun sampai di sekolah dengan wajah segar dan penampilan rapi mereka.

Mengapa mengajar di sekolah kami jadikan program kerja? karena beberapa dari teman kami adalah dari Tarbiyah dan Keguruan, selain itu walaupun bukan dari fakultas tarbiyah dan keguruan, kami juga ingin merasakan yang namanya mengajar di daam kelas, bagaimana berbaur dengan anak-anak di dalam lingkungan sekolah, dan lain sebagainya. Kalian



bisa bayangkan deh, bagaimana nervousnya kami saat pertama kali berdiri di depan kelas berhadapan langsung dengan dunia pendidikan. Teman kami yang Backgroundnya di Pendidikan enak karna sebelum KKN mereka sudah praktek mengajar selama enam bulan lamanya.

Kami mengajar di SD Inpres Teko, sebenarnya tidak ada jadwal mengajar tetap yang diberikan oleh pihak sekolah untuk kami semua, hanya satu teman kami yang dapat jadwal tetap yaitu Hafizah yang



memang dia dari pendidikan, dia diberikan mata pelajaran Baca Tulis Qur'an atau disingkat dengan (BTQ) di kelas lima. Hafizah mengajar setiap hari kamis di jam sebelas atau terkadang dia mengajar di kelas yang saat itu gurunya tidak bisa masuk. Adapun kami, terkadang kami masuk dihari Jum'at mengisi ekstrakurikuler dengan mengajarkan

bahasa Inggris dasar, ataupun kami sama dengan Hafizah masuk di kelas yang saat itu gurunya tidak bisa Hadir.

Kami merasa senang bisa terjun langsung mendidik anak bangsa yang kelak akan menjadi penerus-penerus kami. Semangat mereka untuk belajar sangat tinggi. Respon mereka terhadap kami sangat baik. Teringat Satu game lagu angka dalam bahasa Inggris yang kami berikan kepada mereka, setiap pulang sekolah dan lewat di depan posko maka terdengarlah nyanyian itu dari suara-suara merdu mereka. Belum lagi lagu-lagu KKN yang kami ajarkan, selalu saja mereka nyanyikan bersama entah itu saat bermain qasidah ataupun hanya lagi berkumpul.



#### ❖ Mengajar di TPA



Bukannya kami menilai bahwa proses pembelajaran di TPA desa ini kurang, tapi secara kami ini kan berasal dari Universitas Islam, tentu saja bukan hanya ranah umum yang kita singgung, melainkan dari segi keagamaan juga harus. Di sini kami menggunakan istilah sharing lah, karena bisa jadi ada ilmu-ilmu Al-Qur'an (tajwid, makharijul huruf, dsb) yang belum di dapat oleh anak-anak tersebut.

Pelaksanaan mengajar di TPA ini dijadwalkan setiap Jum'at ba'da shalat ashar, atau pukul empat sore. Dalam mengajar TPA ini,

Kami membagi dua kelompok, untuk yang para cewek mengajar di TPA Nurul Mujahidin Teko, sementara yang cowok agak jauh ke dusun tetangga, yakni dusun Pakkopian. Kami memilih untuk mengajar di dua TPA ini, bukan karena kami pilih kasih, kami sangat ingin rutin ke dusun lain untuk mengajarkan Al-Qur'an hanya saja jarak yang cukup jauh. sementara dua TPA ini lumayan dekat dari posko dan mudah dijangkau. Di TPA Nurul Mujahidin Teko kami hanya berjalan kaki, meskipun kami sebagai pendatang baru sering merasa kecapean ketika sampai ke Masjid. Sebenarnya tidak begitu jauh, hanya saja jalanan yang terjal ketika akan ke masjid dan menanjak ketika akan pulang ke posko membuat kami ngos..ngosan sampai ke posko. Sementara yang cowok ke Dusun Pakkopiang dengan mengendarai motor karena memang sedikit jauh untuk berjalan kaki. Sementara dua TPA yang lain yang ada di dusun Balangpangi dan Huluk lumayan jauh bagi kami. Bisa dimaklumi jarak antar dusun di desa ini cukup jauh, apalagi dengan jalanan yang masih belum diperbaiki, katanya sih ada tempat di desa ini yang sering digunakan sebagai arena motor cross jadi tidak diperbaiki, heheh. Entahlah.

Guru mengaji di TPA Nurul Mujahidin Teko sebenarnya cukup banyak, yah seimbanglah dengan santri yang ada. Gurunya berjumlah empat orang hanya saja satu orang dari mereka pada waktu kami ber KKN tidak pernah hadir karena berada di kota menemani istrinya yang baru melahirkan. Sementara jumlah santrinya berjumlah sekitar 40 orang tapi sangat jarang ke 40 orang itu datang semua, terkadang hanya 20-30 orang yang datang pada setiap harinya. Sementara di dusun Pakkopiang ada dua guru mengaji dan santri sekitar duapuluh orang.

Kami senang bisa mengajar Al-Qur'an di TPA ini. Ketika kami mengajar, para santri sangat semangat mendengarkan kami. Kami melihat mereka bahagia akan keberadaan kami, mungkin ada warna tersendiri bagi mereka ketika anak KKN yang mengajar, tapi tentunya kami masih jauh dari seorang yang ahli dalam mengajar di TPA ini secara kami baru belajar untuk profesi ini.



## Bersih

Selain dari segi keagamaan, kami juga terjun keranah kebersihan, karena sebagai pendatang yang tujuannya mengabdikan di tengah-tengah masyarakat, sudah pasti harus ikut turun tangan dalam kegiatan kebersihan rutin di desa ini. Sebelumnya kami sudah jelaskan dipoin Khutbah Jum'at, bahwa program ini rangkaian dari khutbah Jum'at. Pelaksanaannya setiap pekan pada hari Jum'at dipagi hari. Secara bergilir setiap pekannya kami mendatangi dusun yang ada di Desa Bontokoraang. Awalnya kami merencanakan Sabtu bersih, yah tentunya membersihkan di hari sabtu hehe, hanya saja di desa ini program ini sudah ada yaitu di hari Jum'at, sehingga kami menjadikannya di hari Jum'at. Dengan program Jum'at Bersih ini, menjadi wadah kami untuk bersilaturahmi dengan masyarakat, berbaur bersama mereka. Sehingga mereka merasakan keberadaan kami ditengah-tengah mereka. Sama dengan khutbah Jum'at, Jum'at bersih ini juga terlaksana di setiap pekannya. Di susun yang berbeda.

### ❖ Pembaharuan Batas Dusun dan Pengadaan Penanda Jalan

Selanjutnya ranah pembangunan. Saat mencari alamat suatu tempat, tentunya kita membutuhkan petunjuk, maka dari itu... kami juga melaksanakan pembaharuan batas dusun (bukan pembuatan yah, soalnya temboknya masih kokoh berdiri) yang tulisan dan catnya sudah mulai pudar dan butuh diperjelas.

Dalam pembaruan batas dusun dan pengadaan penanda jalan kami dibantu oleh warga setempat. Kami senang pemuda disana sangat semangat dalam membantu kami. Sehingga pekerjaan fisik ini terasa mudah kami jalakan.



## ❖ Senam Maomere

Kami juga menambah keseruan dengan mengadakan kegiatan senam Maomere, sudah bisa dibayangkan nih, bagaimana serunya senam bersama anak-anak yang lucu dan nge-gemesin yang ibu-ibu juga ikut.

Senam ini diadakan setiap pekannya pada hari sabtu. Ada fakta unik nih dari Proker ini. Sukma dan Iin adalah orang yang paling semangat mengusulkan Proker ini, kami pun menyetujuinya. tapi tau nggak? Kalau ternyata diantara mereka tidak ada yang hafal gerakan senam Maomere ini, katanya sih mereka suka sama nyanyiannya, dan soal gerakan nanti pelajari, dan akhirnya kami memasukkannya di dalam proker kami.

Jum'at sore, sebelum sabtu pagi, sukma sibuk latihan menghafalkan gerakan senam maomere lewat laptop. Sepertinya akan susah kalau tidak secara melihat gerakannya langsung, dan akhirnya kami dengar dari ibu Dija kalau kak Irma hafal gerakannya. Langsung saja kami memanggil kak Irma, ow yah Kak Irma juga lulusan UINAM loh, makanya kami akrab dengan beliau. Lanjut cerita kami memanggil Kak Irma untuk mengajarkan kami gerakan senam tersebut, dan akhirnya kak Irma mau akan tetapi dia juga sedikit lupa gerakannya. Lalu dipanggilah seorang anak SMP yang bernama Indra seorang cewek tomboy yang kami lebih senang memanggilnya Gadis dengan harapan dia menjadi seorang gadis yang anggun hehehe. Dia menghafal gerakannya karena di sekolahnya yaitu SMPN 1 Benteng, rutin mengadakan senam maomere ini setiap pekannya. Akhirnya kak Irma mengajak Gadis untuk melatih kami. Awalnya si Gadis ini sangat pemalu, dia malu mengajari kami, tapi setelah dibujuk dan dibujuk akhirnya kami pun latihan bersama dirumah ibu Dija yang cukup besar untuk kami bergerak.

Tidak memakan waktu lama, Sukma pun menghafal gerakannya. Dan dia siap menjadi instruktur senam ini.

“Siapma senam maomere besok pagi Hafizah, kuhafalmi gang”, kata sukma dengan nada sedikit sombong. hehehe...

“Alhamdulillah kalau begitu, semangatki” kata Hafizah memberi semangat.

Keesokan harinya senam pun berjalan lancar, begitupun selanjutnya.



#### ❖ Penyuluhan Kesehatan



Karena dizaman yang serba modern ini mulai banyak bermunculan berbagai penyakit-penyakit baru, maka kita butuh pengetahuan tentangnya, dari hal inilah kami berinisiatif untuk mengadakan penyuluhan kesehatan.

Selasa 16 Mei 2017, adalah waktu yang kami pilih untuk penyuluhan kesehatan ini. Karena saran dari Kak Inna seorang bidan yang ada di Postu Desa Bontokoraang, bahwa pada hari itu akan ada Posyandu jadi sekalian kegiatan kami di rangkaiakan pada hari itu. Kami pun meminjam tempat yaitu di rumah seorang warga yang merupakan staf desa.

Beberapa warga hadir dalam penyuluhan ini dan menyimak materi yang dibawakan oleh ibu Dokter.



## ❖ Pengadaan Gapura Desa



Ternyata nih, berhubung desa kami ini desa yang baru terbentuk yang merupakan pemekaran dari Desa Bontomarannu. Karena merupakan desa pemekaran maka belum memiliki gapura sebagai tanda pengenal masuknya Desa Bontokoraang, berbicara tentang gapura lagi-lagi kami tak terlepas dari bantuan nyata masyarakat setempat, masyarakat menyediakan segala bahannya dan kami cukup dengan mengandalkan tenaga dan pikiran.

Gapura ini kami kerjakan secara bersama-sama pada hari Jum'at, selain itu sebahagian warga juga ikut membersihkan di daerah sekitar, pembuatan gapura ini tidak membutuhkan waktu yang cukup lama karena hanya terbuat dari bambu yang ditanam di sisi kanan dan kiri jalan lalu menempelkan spanduk yang didalamnya tertulis nama desa kami.

Meskipun cukup sederhana, namun paling tidak kita bisa mengenali bahwanya kita sudah memasuki Desa Bontokoraang. Karena sebelumnya kita juga sudah memberikan penanda jalan diluar jalan sebelum memasuki lorong Bontokoraang, sekiranya penanda diluar juga cukup membantu untuk bisa menemukan jalan kemana seharusnya yang kita harus tempuh jikalau ingin pergi ke Desa Bontokoraang.

## ❖ Pencarian Destinasi Alam

Desa pelosok belum tentu tidak enak dipandang, justru karena desa yang belum terjarah oleh perkotaan inilah, pastinya memiliki banyak destinasi alam yang sangat original, maka dari itu salah satu warga mengusulkan untuk mendatangi berbagai destinasi alam tersebut.

Di Desa Bontokoraang ini terdapat tempat-tempat yang dapat di explor untuk dijadikan tempat wisata. Program kerja ini merupakan saran dari warga yang menginginkan kami mencari ataupun mendatangi tempat-tempa indah yang ada di desa ini. Tidak susah menjalankan program kerja ini. Bahkan program kerja ini adalah program kerja yang paling seru yang kami jalankan. Kami menikmati alam ciptaan Allah.

Tidak hanya di berbagai program kerja sebelumnya yang memiliki fakta unik kami, di Proker kali ini tidak kalah unik plus lucu, berikut kisah kami.

Waktu itu kami mendatangi Air terjun Balabbara' yang ada di Dusun Huluk, kami berangkat setelah shalat Jum'at bersama beberapa warga yang saat itu mengajak kami, namanya ibu Rina dan kak Satria dua orang lagi kami lupa namanya dan beberapa anak-anakpun ikut serta



diperjalanan kami. Sebenarnya lokasinya tidak begitu jauh, hanya saja jalanan yang begitu terjal membuat tenaga kami terkuras. Menit-menit pertama perjalanan kami mulus, karena jalanan belum begitu terjal. Makin lama jalanan pun makin terjal, membuat kami berhenti sejenak, kak Satria pun membuatkan kami tongkak dari pohon yang kami tidak tau namanya, yang pasti pohon itu memiliki kriteria pas untuk dijadikan tokat. Jalanan yang kami tempuh begitu curam membuat kaki kami gemetaran menapaki jalan demi jalan dengan keringat bercucuran. Ditengah perjalanan Ridah yang melihat Pak kordes mulai lelah, bertanya.

“Sanggup jaki pak Kordes?” tanya Ridha yang melihat pak kordes mulai pucat.

“Wah capekma saya... gemetaran kakiku, sampai disinima deh saya” kata pak kordes mengeluh.

“Aih paccei pak Kordes” kata Indra mengejek.

“Aiiih saya juga capekma” kata Sukma dengan suara ngos-ngosan.

“Semagatki Sukma” Kata Hafizah memberi semangat.

Kami pun melanjutkan perjalanan, sakin semangatnya Ridha, Indra dan Hafizah meninggalkan Sukma dan pak Kordes dibelakang bersama ibu Rina. Tak lama kemudian Ridha, Indra dan Hafizah akhirnya sampai di air terjun Balabbara, mungkin sudah 10 menit mereka bertiga menikmati air terjun, barulah Sukma sampai bersama kak Satria yang membantu Sukma disempanjang jalan.

“Mana pak kordes?” tanya Ridha ke Sukma yang bru sampai dengan wajah pucat.

“Tinggalki di atas, tidak sanggupmi bedeng” kata sukma dengan nada yang lemah.

“Aihh payah” Kata Hafizah sedikit meremehkan hehe...

Wah... ternyata pak Kordes tidak sanggup melanjutkan perjalanan, jadi dia memilih untuk tinggal, menunggu kami diperjalanan. Selama menunggu kami pulang pak Kordes tidur diatas batu yang warga menyebutnya “Batu



dondo” yang artinya batu bersusun, yang konon katanya di bawah batu itu ada ular besar. Hihhi untunglah ularya pada saat itu tidak menampakkan diri, mungkin dia masih kenyang. Heheh...

Sesampainya kami di rumah pak Imam desa tempat kami berkumpul sebelum keair terjun, kami menceritakannya dan kami pun

tertawa. Bagaimana tidak, Kordes yang kami anggap pemimpin memiliki kelemahan tidak kuat jalan, tapi kata Ridho dan Indra “maklumi tawwa anak kota kodong”. Yah Anak kota dan desa memang dari dulu berbeda. Itulah kesimpulannya. Heheh

Meskipun begitu kami bersama menikmati keindahan alam yang ada di desa ini, desa tempat kami mengabdikan selama dua bulan.

#### ❖ Pengajian Rutin setiap malam Jum’at



Ternyata dan ternyata, di desa ini mengadakan pengajian rutin setiap malam Jum’at, maka kami juga turut andil dalam kegiatan tersebut meskipun akan selalu diterpa dinginnya angin malam Desa Bontokoraang.

Disetiap pekannya pada malam Jum’at secara bergilir Rumah warga menjadi tempat pengajian rutin ini, namun ada kalanya pengajian ini juga diadakan di masjid. Dalam pengajian ini kami diberi amanah masing-masing membaca satu juz, dengan juz yang berbeda. Setiap orang membaca yang ada dimajelis ini harus menyelesaikan minimal satu juz sehingga ketika tiga puluh orang di dalam majelis ini maka tiga puluh juz akan terselesaikan dalam satu malam. Dan ketika tidak cukup tiga puluh orang maka orang yang selesai mengambil lagi Juz yang tersisa dan membacanya lagi, hingga selesai tiga puluh juz. Kami pun senantiasa ikut serta dalam pengajian ini setiap pekannya.

## ❖ Pengajian Majelis Taklim



Selain pengajian rutin setiap malam Jum'at, kami juga mengikuti pengajian majelis Taklim yang diadakan setiap awal bulan. Bagus dan sangat bermanfaat, setiap bulannya kita mengawali hari dengan mengikuti majelis taklim.

Selama kami berKKN sebanyak dua kali kami mengikuti kegiatan ini, karena kami berada di desa ini hanyadua bulan, itu artinya hanya 2 kali kami mendapatkan tanggal satu disini yaitu tanggal 1 April dan 1 Mei, tepatnya di Dusun Balangpangi dan Dusun Pakkopiang.

Kami berada ditengah-tengah masyarakat dengan penuh kekeluargaan, sehingga kami senantiasa mendapatkn kenyamanan bersama mereka.

# Pesona 3

“CERITA KAMI”

-Alam dan Keindahannya-



Saat kami ber-tujuh akan memasuki desa yang akan kami tempati untuk ber-KKN yaitu Desa Bontokoraang. Semula kami saling menatap selama di perjalanan sembari bercakap dan sesekali melepaskan candaan.

“Dimana mi kodong kita ditempatkan ini?” cuitan salah seorang teman bernama Indra yang berasal dari gowa tapi lebih lancar berbahasa makassar.

Spontan kami menjawab “iyyo dii” diiringi dengan nada tawa yang keras.

Kendaraan yang kami tumpangi menuju desa adalah mobil *openkap*. Mobil dengan kap terbuka namun dirubah sedemikian rupa sehingga memiliki atap sebagai pelindung dari sinar matahari dan merupakan kendaraan umum yang digunakan warga pulang pergi dari pasar kota benteng menuju Desa Bontokoraang. Rute mobil tersebut adalah berangkat pukul enam pagi dari desa menuju kota dan pulang pukul dua belas siang dari kota ke desa.

Diperjalanan menuju desa, ada sesuatu yang sangat menarik bagi kami. Kami melintas diatas jalan yang memiliki pagar pembatas samping kanan kiri. Yah, yang kami maksud adalah *tana tappu*. Kami berasa

melintas diatas sebuah gunung yang samping kanan kirinya adalah jurang. Memang mengerikan karena sebagian dari kami baru pertama kali melintas dijalan seperti itu. Namun, hal yang lebih menarik lagi yaitu kami menikmati pesona alam yang disajikan di kabupaten Kepulauan Selayar yang sangat beraneka ragam.

Saat menuju desa, kami ditemani bapak Sekertaris Desa Bontokoraang. Beliau menceritakan tentang kejadian yang pernah terjadi di tana tappu'. Konon katanya, puluhan tahun silam ada sebuah truk jatuh diatas lokasi tersebut. Semua penumpang dan supir tidak ada yang selamat. Bahkan dulu, jalanan tersebut pernah putus sehingga akses menuju kota jadi terhambat. Tidak menunggu lama, karena pada saat itu pemerintah setempat dengan sigap memperbaiki jalanan tersebut dan bisa kami nikmati sampai sekarang.

Ditengah percakapan kami dengan pak sekdes, tiba-tiba celotehan terdengar ditelinga kami.

“Pak, dimana maki ini..?? tidak salah desa ji..??”

Serentak kami menoleh kearah yang sama. Ternyata yang bertanya adalah Sukma. Sukma si hidung minimalis yang memiliki bentuk badan mirip kartun terkenal dari jepang, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa mengetahui kartun tersebut. Yah, sibaling-baling bambu *Doraemon*. Memang kesan pertama yang terlintas saat pertama kali melihat Sukma adalah kartun itu. Kami memandang tajam kearah sukma karena kami berfikir pertanyaan tersebut tidak sopan disampaikan.

Pak sekdes sepertinya mengerti dengan hal itu, karena beliau berfikir bahwa jalanan menuju desa yang dinikmati hanyalah jutaan pohon dan tumbuhan lainnya sekilas mirip dengan hutan belantara. Yang didengar hanyalah bunyi dedaunan dan suara desingan bambu yang saling bersentuhan karena tiupan angin.

“Tidak ji dek, betul mi ini.” Tegas pak sekdes sembari tersenyum dan berusaha meyakinkan si ibu Doraemon. Setelah mendengar jawaban dari pak sekdes, Sukma sadar akan pertanyaannya yang sedikit menyinggung, ditambah dengan tatapan tajam dari kami. Akhirnya dia tersenyum malu dan spontan pipi kanan dan kirinya memerah, entah itu karena malu, efek dari keseringan make up atau merah karena sinar matahari yang sangat menyengat. Entahlah.

Setelah sekitar dua puluh menit menempuh perjalanan, akhirnya kami melihat batas Desa Bontokoraang yang berdiri kokoh di sudut kanan jalan menuju desa. Sebuah jembatan setelah batas desa telah kami lewati. Diperjalanan menuju dusun Teko (dusun pusat pemerintahan desa),Tiga buah mata air pegunungan yang mengalir disela bebatuan

merupakan kesan pertama yang diberikan sebagai keindahan alam dan kenikmatan bagi indra penglihatan kami. Mata air tersebut dipakai warga untuk mandi, mencuci pakaian dan cuci motor.

Tiga kilometer jarak batas desa ke rumah bapak kepala Desa Bontokoraang. Rumah beliau merupakan tempat tinggal kami selama dua bulan lamanya dan menjadi posko KKN kami. Kedatangan kami disambut baik oleh warga. Banyak warga yang menunggu kami di rumah bapak kepala desa untuk melihat kedatangan kami. Kali ini kami tidak akan menjelaskan penyambutan hangat warga untuk kami karena hal itu akan kami jelaskan di sub-bab yang lain yaitu "*Masyarakat dan Keramahannya*". Pada bab ini kami akan fokus membahas secara singkat pengalaman kami dan kesan selama kami menjelajahi keindahan alam yang disajikan didesa ini.

Perjalanan saat kami menikmati wisata alam di Desa Bontokoraang dan semua hal indah tentang alam desa ini sangatlah mengesankan. Di desa inilah kutipan salah satu ayat surah Ar-Rahman selalu terucap di bibir kami "*Dan nikmat Tuhanmu mana lagi yang Engkau dustakan*". Ayat itulah yang bisa menggambarkan keindahan alam Bontokoraang. Kami bersyukur bisa melaksanakan kewajiban kami sebagai pelajar ditempat ini.

Disinilah kami belajar, melaksanakan salah satu poin tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian. Mengabdikan dengan penuh rasa tanggung jawab dan tentunya sembari ber-KKN kami bisa menikmati liburan, menikmati keindahan alam dan jauh dari hiruk pikuk kota makassar. Hari demi hari kami lalui. Program-program kerja yang kami seminarkan di kantor desa satu persatu terlaksanakan. Liburan kami sisihkan disela padatnya kegiatan kami.

Warga puas dengan hasil program kami dan tentunya kami senang akan hal itu. Kami juga puas menikmati pesona alam yang ada di Kepulauan Selayar dan terkhusus wisata alam yang ada di Desa Bontokoraang. Pengalaman selama kami ber-KKN sangatlah menarik untuk diceritakan dan pastinya secara singkat semuanya akan kami tuangkan di buku ini.

Cerita yang paling mengesankan bagi kami yaitu di Jum'at pagi dipekan ke-dua ber-KKN, kami bersiap ke Dusun Huluk untuk melaksanakan program kerja yaitu *jum'at bersih*. Seperti biasa Indra yang selalu terlambat bangun pagi dan kebiasaan shalat subuh dipukul enam ketika matahari telah jauh nampak di ufuk timur. Ini adalah orang yang paling pertama mengomel ketika melihat Indra masih tertidur.



“Bangun mako Indra” tegas Iin yang seolah olah memiliki tanduk dikepala ketika marah.

“Dari tadi ja bangun, tapi ketiduranka lagi” kata Indra sambil berusaha menjelaskan agar tidak terkena omelan.

Awal pagi yang sangat indah. Kicauan burung seakan bernyanyi dan menyapa kami menambah semangat untuk beraktifitas dipagi itu. Cuaca yang semula mendung kini kembali cerah.

“Siap maki semua..??” tanya Ihsan (pak kordes) ke semua anggotanya.

“Siap ma pak kordes” seru Putri dengan nada lembut dan sedikit manja. Yah maklum, Putri memang anak yang manja dan sedikit bersifat kekanak-kanakan.

Seperti biasa setiap kami pergi, empat buah motor terparkir rapi dihalaman rumah siap untuk kamiendarai. Indra dengan Putri, Ridho dengan Sukma, Athil dengan Iin dan selalu, Ihsan (pak kordes) paling setia menyendiri saat berkendara. Bukannya tidak ada yang mau boncengan dengan pak kordes tapi dia takut ketika membonceng seseorang, katanya trauma.

Jarak posko ke Dusun Huluk lumayan jauh. Kira-kira berjarak empat kilometer. Dengan kondisi jalan yang sedikit berlubang dan mendaki. Meskipun demikian, semua itu tidak akan pernah mengalahkan semangat kami untuk mengabdikan dan memberikan yang terbaik selama kami ber-KKN. Pemandangan disetiap jalan menambah kekaguman kami keDesa Bontokoraang. Banyak pemandangan alam yang memanjakan mata kami. Dan tentunya tak lupa kami selalu mengucap syukur.

Ditengah perjalanan, kami sejenak berhenti dan menikmati puncak gunung Desa Bontokoraang. Ditempat itu, kami memandangi kota benteng Selayar dari kejauhan. Yah memang benar, ditempat itu padatnya kota benteng Selayar yang tertutupi kabut pegunungan dapat kami nikmati dan kami jadikan sebagai wisata alam tersendiri.

Tidak terasa waktu menunjukkan pukul 07.30, akhirnya kami melanjutkan perjalanan. Sekitar dua puluh menit kemudian kami sampai di Dusun Huluk. Imam Desa Bontokoraang adalah orang yang paling pertama menyambut kami. Beliau membawa kami kerumahnya untuk menikmati sarapan pagi. Ubi dan pisang goreng yang dihidangkan bersama sambal asli Selayar yang merupakan menu paling sering dihidangkan di desa ini dan tentunya didampingi dengan teh hangat.

Sesuai kerja bakti dengan warga, sekitar pukul 9 lewat 10 menit kami diajak warga ke salah satu destinasi alam yang ada di Dusun Huluk.

Air terjun Bala'bara. Kami bertujuh dan beberapa warga menuju ke permandian itu dengan jalan kaki. Kami sangat menikmati perjalanan waktu itu dan tak terasa kami sudah berjalan sekitar 1 kilometer lebih. Semua teman-teman berhenti sejenak untuk istirahat mengambil nafas dan kembali melanjutkan perjalanan. Tak lama kemudian kami mendengar suara air yang berjatuh dari atas pegunungan dan ternyata sampailah kami dipemandian tersebut. Momen bahagia yang tercipta kala itu tidak akan pernah kami lupakan bersama warga dan teman-teman seposko. Kecerutan kala itu menjadi bukti kekeluargaan kami.

### **-Agama dan Masyarakat-**



Sekarang kita berbicara Agama, yah tentunya agama yang kami maksud disini adalah agama yang mayoritas dianut oleh masyarakat Indonesia, agama yang dibawa oleh Nabi terakhir kita yakni Rasulullah Muhammad *Shallallahu 'alaihiwasallam*, agama yang menjanjikan keselamatan dunia dan akhirat, agama yang penuh dengan keindahan ketika kita bisa mencintainya dengan mengikuti syari'at yang ada didalamnya. Itulah Islam satu-satunya agama yang diridhai Allah *subhanabuwata'ala*. Semoga nikmat Islam senantiasa bersama kita. Bercerita tentang Agama di Desa Bontokoraang membuat kita bisa mencas ruhiyah kita ketika membacanya, bagaimana tidak di desa ini Agama masih dijunjung tinggi. Masyarakat senantiasa melakukan ibadah-

ibadah yang senantiasa mendekatkan diri kepada Allah. Berikut kisah kami dalam kereligiusan di Desa Bontokoraang.

### **Rutinitas Keagamaan**

Berawal dari seminar program kerja yang kami adakan di kantor Desa Bontokoraang yang dihadiri para tokoh masyarakat, waktu itu tepat pada hari Senin tanggal 3 April 2017. Sebelumnya kami memaparkan program-program kerja yang akan kami adakan selama mengabdikan di desa ini, ada empat program yang kami paparkan beserta sub-subnya, tentunya program keagamaan menjadi salah satu program wajib kami, melihat kami berasal dari Universitas Islam Negeri. Selain itu program bakti sosial, kesehatan dan olahraga tidak lupa pun kami masukkan.

Semua program kerja telah kami paparkan di depan para tokoh masyarakat. Tiba saatnya para tokoh masyarakat untuk menambahkan atau memberi saran untuk kami dalam menjalankan program kerja kedepannya. Seorang tokoh perempuan pun mengacungkan tangan dan moderator pun mempersilahkan, sang ibu pun memberikan saran untuk setiap mahasiswa ikut serta dalam pengajian rutin majelis taklim yang diadakan setiap awal bulannya yakni pada tanggal satu. Disitulah kami melihat bahwa kesadaran dalam menuntut ilmu agama masyarakat di Desa Bontokoraang sangatlah tinggi. Mereka bahkan memiliki program pengajian rutin yang diadakan pada awal bulan, sehingga mereka memasuki bulan baru dengan menambah ilmu agama atau setidaknya ada siraman rohani yang didapatkan oleh masyarakat untuk lebih mendekatkan diri kepada sang Pencipta.

Ber cerita tentang program ini yakni program pengajian rutin disetiap bulannya yang diadakan secara bergiliran disetiap dusun yang tentunya selain menambah ilmu agama juga menjadi wadah untuk mereka bersilaturahmi antar dusun yang ada di Desa Bontokoraang. Kami melihat ketika mengikuti pengajian ini orang tua mengikutkan anak-anaknya untuk turut datang mendengarkan ceramah dari sang ustadz. Anak-anak senantiasa dibiasakan dengan mendengarkan ceramah agama sehingga diharapkan mereka menjadi anak yang cinta pada agamanya.

Kami berada di Desa Bontokoraang selama 2 bulan sehingga kami bisa ikut serta dalam pengajian ini 2 kali, pengajian pertama yang kami hadiri yaitu pada tanggal 1 April 2017 di dusun Balangpangi, waktu itu kami pergi bersama para warga, sesampainya kami disana kami disambut hangat oleh para warga dusun Balangpangi yang menjadi tuan

rumah pada pelaksanaan pengajian rutin ini. Kami pun sangat senang atas kehangatan yang diberikan kepada kami.

Lanjut cerita, tak lama sesampainya kami di masjid pengajian pun dimulai, kami merasa sedikit malu berada diposisi depan karena para warga dengan jelas melihat kami. Tapi itu tidak lama setelah sang ustadz dipersilahkan untuk membawakan ceramahnya maka perhatian wargapun fokus pada ceramah yang disampaikan. Kami pun menyimak ceramah agama yang dibawakan oleh sang ustadz, sementara ustadz berbicara Ibu Wakil Bupati Selayar datang menghadiri pengajian ini, kami kagum dengan sosok wanita ini dari kota jauh-jauh kedesa untuk menghadiri pengajian Majelis Taklim dan begitulah memang seharusnya sosok pemimpin yang tidak mengenal jarak dan tempat. Setelah sang Ustadz membawakan ceramahnya maka Ibu Wakil Bupati pun dipersilahkan untuk memberikan sedikit pengarahan atau nasehat kepada warga, dan pesan yang paling berkesan bagi kami mahasiswa/i yang mendengarkannya yaitu *“Manna pole ammacaki Qurang pinglobe punna tenajanipantamakiriatiananigaukangapana parentaangki karaeng Allah taala tena jaartina”* yang artinya Biar pun kita membaca Al-Qur’an berulang berulang kali jikalau kita tidak memasukkan dihati dan melaksanakan apa yang diperintahkan Allah maka sama saja tidak berarti. Itulah nasehat dari seorang Wakil Bupati Selayar.

Setelah rangkaian siraman rohani selesai maka para ibu-ibu menyediakan hidangan untuk dimakan bersama. Kami menikmati hidangan sambil merasakan keramahan mereka ketika mereka berbaur bersama kami.

Tidak berbeda dengan pengajian bulan April, hanya saja pengajian bulan Mei ini diadakan di dusun Pakkopiang, agenda pengajian yang sama dengan sebelumnya dan ceramah agama yang menekankan pada persiapan Ramadhan. Ibu Wakil Bupati kembali hadir di acara pengajian ini, beliau membawa program.

Selain pengajian rutin yang diadakan oleh Desa Bontokoraang, ada pula pengajian setiap malam jum’at yang diadakan secara bergilir dari rumah kerumah warga setempat. Didalamnya mereka membaca Al-Qur’an masing-masing 1 juz dengan juz yang berbeda per orang sehingga terselesaikan 30 Juz dalam pengajian tersebut, namun adakalanya mereka membaca ayat-ayat suci Al-Qur’an yang telah dibukukan dalam satu modul sehingga modul tersebut dimiliki setidaknya 1 modul dalam 1 keluarga. Dalam kegiatan ini melibatkan warga mulai dari Anak-anak yang sudah mahir membaca Al-Qur’an sampai orang dewasa.

## **Harapan Desa Bontokoraang sebagai Desa yang Berakhlak Qur’ani**

“saya berharap desa ini menjadi desa yang menjunjung tinggi dan mengutamakan Al-qur’an dan bisa mengamalkannya” itulah harapan seorang imam Desa Bontokoraang yang akrab kami sapa dengan Pak Imam. Nama beliau adalah bapak Arpin, beliau sangat mengharapkan Desa Bontokoraang menjadi desa yang masyarakatnya menjunjung tinggi nilai-nilai agama dalam kesehariannya utamanya akhlak masyarakat. Harapan ini tentunya dapat terwujud dengan adanya dukungan atau penerapan langsung dari para warga sehingga tidak menjadi harapan pak imam saja.

Menurut cerita yang kami dengar bahwa arti dari Bontokoraang itu sendiri adalah bukit Al-qur’an karena pada zaman dahulu dikisahkan Raja Kepulauan Selayar pernah menanam sebuah Al-qur’an di salah satu bukit yang ada di wilayah desa. Sehingga penamaan bontokoraang melekat pada salah satu bukit tersebut. Alasan itulah kenapa desa ini dinamakan sebagai bontokoraang agar warga termotivasi untuk cinta Al-qur’an dan masyarakat bisa memiliki akhlak yang diajarkan oleh Rasulullah saw.

### **-Masyarakat dan Keramahannya-**



Berbicara tentang masyarakat di Desa Bontokoraang Kec. Bontomanai Kab. Kepulauan Selayar, tidak terlepas dari kata “Ramah”. Iya keramahan merekalah yang membuat kita sekan berada di lingkungan keluarga sendiri, Masyarakat di Desa Bontokoraang adalah

masyarakat yang sebahagian besar mengisi hari-harinya dengan berkebun. Ada yang berkebun kelapa, pisang, ubi, kenari, kemiri dan pala. Dan yang paling sering kita rasakan hasil dari jerih payahnya yaitu pisang, ubi dan kelapa.

Masyarakat begitu antusias dengan kedatangan kami, memperkenalkan dunia baru di desanya. Banyak hal yang telah mereka tunjukkan kepada kami, mulai dari mengajak kami makan-makan dikebunnya, makan masakan khasnya, melihat destinasi alam yang ada di desanya, mengajak kami menghadiri jika ada acara pernikahan baik itu di lingkup Desa Bontokoraang maupun di luar Desa Bontokoraang, mengajak kami berlibur menyeberangi pulau kepulauan Selayar, mengajak kami ikut andil dalam kegiatan rutin yang selalu mereka lakukan yaitu pengajian di rumah-rumah warga setiap malam Jum'at dan majlis Taqlim setiap tanggal 1 dan yang paling sering mereka kenalkan kepada kami khususnya kepada yang cowok yaitu "Arisan Bujang"

Terhitung sejak hari pertama berada di lokasi KKN entah berapa banyak hal yang kami habiskan bersama warga, berbau dengannya sungguh mengajarkan banyak hal baru, tidak pernah sedikitpun terlihat dari raut wajahnya memandang kami dengan penuh kemarahan. Dan yang paling sering kami dengar darinya yaitu "Nak, kerumah sebentar malam nah makan Ubi goreng sama Pisang Goreng" atau "nak janganmi masak besok nah, di rumahmi makan siang" kalimat inilah yang hampir setiap hari kami dengarkan, dan sempat salah satu dari kami berkata "Weh, kalau keluarki terus jalan-jalan sore, sakit perutki pulang" terdengar aneh pernyataan dari dia, maksudnya apa melontarkan pernyataan seperti itu. Setelah menyadari ternyata maksud dari dia adalah ketika kita setiap sore berjalan-jalan menelusuri jalan setapak didesa setiap rumah memanggil kita singgah dengan menyajikan segala rupa makanan, dan sangat tidak logis rasanya ketika kami dipanggil lalu tidak singgah kerumah warga tersebut. Selain itu juga, masyarakat selalu bergantian mendatangi kami di posko membawakan kami hasil kebunnya baik itu sayur-sayuran maupun buah-buahan, dan mereka selalu berusaha membuat kita nyaman berada di desanya dengan melengkapi segala kekurangan kami dan membantu kami jika ada kendala. Keramahan-keramahan yang seperti inilah membuat kita sadar bahwasanya warga sangat antusias dengan kedatangan kami di desanya.

Bukan hanya itu saja, tak terlewatkan jika ada pesta pernikahan seminggu sebelum acara pernikahan berlangsung, setiap warga tak henti-hentinya berdatangan ke posko memanggil kami untuk hadir di acara tersebut, menyambut kami layaknya tamu istimewanya, memperlakukan

kami layaknya anak sendiri dan yang sangat kami tak bisa lupakan adalah selalu membuatkan menu apa yang kami sukai hanya bermodalkan omongan “ibu mauka makan ini, mauka minum ini” tak perlu menunggu waktu lama, layaknya orang tua yang langsung mengabulkan permintaan anaknya.

Tak ada habisnya jika harus berbicara tentang keramahan dari masyarakat Desa Bontokoraang, karena mereka merupakan orang-orang luar biasa yang telah di hadirkan di kehidupan baru kami, di cerita baru kami untuk kisah yang panjang, KKN ini banyak merubah kebiasaan kami di perantauan selama berada di lokasi KKN.

2 bulan bukan waktu yang lama, namun cerita tentang masyarakat tersimpan seumur hidup kami. Tentang orang-orangnya, tentang kenangannya, tentang ceritanya dan tentang perlakuannya kepada kami saat masih ada di daerahnya. Bersama masyarakat setempat akhirnya kami bisa menyelesaikan program kerja meskipun mungkin masih banyak kekurangan di dalamnya.

Kami datang dengan rasa cemas memikirkan bagaimana kelak orang-orang yang akan kita temui namun mereka menyambut kami penuh kebahagiaan, penuh penghargaan. Dan saat semuanya berakhir kami dilepas dengan air mata, mulai dari anak-anak sampai yang berumur seakan tidak ingin jika kita harus pergi meninggalkan daerahnya.

Semoga hubungan yang telah tercipta antara kami dan masyarakat tidak berakhir di lokasi saja, karena sejauh mata memandang dan sejauh kaki berjalan mereka sudah masuk di cerita hidup kami.

# Penutup

## A. Kesimpulan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program pengabdian yang dilakukan oleh setiap kampus dan kali ini datang dari mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar kepada masyarakat Desa Bontokoraang, Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar. Adapun Jumlah mahasiswa KKN sebanyak 7 orang terdiri dari 3 laki-laki dan 4 perempuan.

Beberapa program yang yang sempat dilaksanakan merupakan kegiatan yang berdasarkan hasil survei dimasyarakat yang sejatinya masih banyak hal yang harus dibenahi dan diperbaharui di lokasi KKN. Program tersebut berkontribusi aktif dalam penyelesaian masalah desa serta mencakup meningkatkan mutu pendidikan, sosial dan keagamaan. Mahasiswa KKN telah memberi dampak positif terhadap masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang telah diidentifikasi.

Adapun beberapa program yang telah dilaksanakan terdiri dari program fisik seperti Pembaharuan batas-batas dusun diDesa Bontokoraang, Pembuatan gapura desa sebagai tanda bahwasanya kita sudah memasuki Desa Bontokoraang yang sebelumnya masih kurang orang yang mengetahuinya karena merupakan pemekaran dari desa Bonto Marannu, pembaharuan batas dusun dan pengadaan Penanda jalan, pembersihan desa yang dilakukan setiap hari Jum'at. Adapun program non-fisik seperti mengajar mengaji anak TPA se-Desa Bontokoraang tidak hanya berfokus di dusun yang kita tinggali, mengajar di SD Inpres Teko, Peyuluhan Kesehatan yang dirangkaikan dengan posyandu yang menjadi program desa. Program tersebut Alhamdulillah dapat terselesaikan dengan baik berkat kerjasama mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar serta bantuan masyarakat setempat.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan kegiatan mahasiswa KKN yang telah dilakukan maka kami telah merekomendasikan beberapa hal terhadap pihak-pihak tertentu.

1. Rekomendasi untuk pemerintah setempat
  - a. Dibutuhkannya pembenahan lapangan didesa sebab setelah kurang lebih 2 bulan terlihat dengan jelas bahwa`anak-anak diDesa Bontokoraang sangat suka olahraga.



- b. Yang kedua adalah perbaikan jalan untuk masuk didea Bontokoraang, karena diantara 9 desa hanya di Desa Bontokoraang yang jalannya masih rusak parah sehingga jarak tempuh untuk keluar dari desa lumayan berpengaruh.
  - c. Yang ketiga, dibutuhkannya lampu jalan disepanjang jalan memasuki desa agar tidak ada yang takut jika ada keperluan mendadak sehingga mengharuskan keluar dari desa diwaktu malam hari yang sepanjang jalan hanya ada semak-semak dan pohon bambu.
  - d. Dan yang terakhir mungkin adalah mengupakan agar listrik bisa masuk di 2 dusun yaitu dusun BalangPangi dan Huluk.
2. Rekomendasi untuk Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LP2M)
- a. Masih terdapat beberapa yang ingin dibenahi dan jadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa maka kami merekomendasikan agar desa ini tetap menjadi desa binaan UIN Alauddin Makassar.
  - b. Masih kurangnya pengawasan kepada mahasiswa KKN yang menjadikan mahasiswa kurang maksimal dalam melaksanakan kegiatan dan beberapa kendala yang mungkin dihadapi mahasiswa.
3. Rekomendasi Untuk Pengabdian Selanjutnya
- a. Desa Bontokoraang masih membutuhkan perhatian dalam hal pendidikan, karena seringkali adik-adik kami datang ke posko yang jaraknya juga sangat dekat meminta kepada kami Kakak-Kakaknya didesa untuk masuk dikelasnya mengajar.
  - b. Desa Bntokoraang juga membutuhkan tenaga pengajar TPA/TPQ, karena yang kami lihat didesa ini sangat menjunjung tinggi yang berhubungan dengan keagamaan.

# Testimoni

## A. Testimoni Masyarakat Desa Bontokoraang

### • Pak Asri (Imam Masjid Bontokoraang)

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Puji syukur kehadiran Allah ta'ala yang telah mengantarkan kita dalam rahmat dan nikmat yang tak terhingga dan tak lupa salam dan shalawat kepada Junjungan kita nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*.

Dalam kesempatan ini memaparkan rasa hormat dan cinta saya atas kedatangan saudara(i) ku mahasiswa KKN Angkatan 54 UIN Alauddin Makassar. Dengan ini saya selaku masyarakat dan Imam Masjid dusun teko mengapresiasi kepada mereka yang telah berkunjung ke desa kami yang terpencil dan seerhana ini. Jauh dari lubuk hati saya terukir azimat atau kata demi kata yang tak mampu saya ungkapkan segalanya, bahwa mereka adalah generasi penerus anak bangsa yang telah menunjukkan potensi dan sumber daya mereka yang mereka tunjukkan kepada masyarakat, serta akhlak dan budi pekerti mereka yang sangat di sanjung oleh masyarakat. Desa Bontokoraang, khususnya dusun teko sebagai tempat mereka bermukim dan tempat mereka menjalani segala aktivitas KKN. Begitu banyak kesanyang baik mereka tunjukkan kepada masyarakat dan kami masyarakat sangat senang berbagi ilmu dan pengalaman yang kami bagi bersama selayaknya keluarga yang tak mampu terpisahkan.

Sebuah azimat: Ibarat lilin dan kaca diruang hampa

Lentera menyala disudut malam

Permata berkilau dirulung sepi

Anginpun berbisik senduh

Takkala senja datang

Kemilapun hilang meninggalkan asa

Artinya : Mereka datang bagaikan keluarga kami

Mampu kami bagi suka dan duka

Semua indah disaat bersamanya

Takkala merekapun pergi

Kami pun merasa kehilangan mereka

Mereka meninggalkan kenangan

Hari pun terus berlalu hingga tak sadar kami masyarakat Dusun Teko akan berpisah dengan mereka mahasiswa KKN. Kebersamaan kami terus terukir hingga pada akhirnya berpisah, namun hari-hari kami jalani bersama setiap menit dan kegiatan yang dilakukan seperti: sholat berjama'ah di masjid, acara pengajian rutin baik di rumah warga dan di masjid, acara pernikahan dan kegiatan lainnya. Misalnya: permandian air terjun, pantai dan tempat-tempat lainnya. Dan tak lupa saya sanjung keramahan mereka saat kami jalin silaturahmi ke rumah-rumah warga baik di dusun kami maupun di dusun lainnya.

Berat rasanya menjelang pelepasan mereka atau masa mereka disini akan berakhir. Saya dan masyarakat lainnya menaruh harapan kepada mereka, semoga kelak mereka akan menjadi sosok manusia yang hebat dimata kami dan *Insha Allah* tentunya di mata Allah ta'ala dan semoga mereka bisa menjadi generasi harapan penerus bangsa yang dapat kita banggakan bersama. *Aamiinyaa rabbal 'aalamiin.*

Sesaat tak ubahnya musim berganti, mereka begitu cepat berlalu hingga kami masyarakat tak mampu memberikan yang terbaik bagi mereka, masih banyak hal yang ingin kami tunjukkan kepada mereka seperti budaya, sejarah dan potensi-potensi yang ada di Selayar namun kami yakin semua hal yang menyangkut kabupaten Selayar telah menyatu dan menjadi perjalanan mereka selama menjalani KKN disini.

Saya selaku orang tua mewakili seluruh kalangan masyarakat Desa Bontokoraang sangat senang dan bangga atas kehadiran mereka selama disini, begitu banyak kesan bercampur kebahagiaan menyelimuti hati kami, karena mereka mahasiswa mampu bekerjasama menjalankan program-program mereka dan mereka menunjukkan simpatik dan cinta mereka kepada desa kamiserta mampu berbaur dan bermasyarakat hingga semua kalangan masyarakat dari anak kecil hingga orang tua sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan.

Harapan dan doa kami selalu menyertai menyertai mereka dimanapun mereka berada. Semoga kita semua senantiasa dilimpahkan rahmat dan hidayah oleh Allah ta'ala dan semoga kita semua dapat di pertemuan kembali di duina terlebih di akhirat kelak di tempat yang paling indah yakni surga-Nya. *Aamiin*.

- **Demmalili. S.Ag (Guru SDI Teko)**

Assalamualaikum Wr. Wb

Terima kasih atas kesempatan di berikan kepada saya, untuk mewakili warga desa bontokoraang untuk memberikan kesan dan pesan kepada mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar yang diberikan amanah kepada kampusnya untuk mengabdikan di desa kami. Saya selaku perwakilan tokoh masyarakat mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada kampus UIN Alauddin Makassar telah mengirimkan Mahasiswa yang berprestasi-berprestasi ke Desa kami. Kedatangan mereka memberikan kami banyak pengetahuan dan memberikan perubahan serta pengaruh baik kepada warga setempat terutama kepada anak-anak kami.

Kedatangan mereka memberikan semangat belajar, semangat berekstrakuler kepada anak kami. Begitupun mereka, semangat mengajarkan anak-anak kami dari belajar matapelajaran Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, dan banyak lagi, mereka tak pernah mengeluh dan mengenal lelah. Setelah mengajar mereka melatih anak-anak kasmis qasidah, tartil Al-Qur'an dan menghafalkan surah-surah pendek. Setiap sore, posko mereka pasti ramai, di penuh dengan anak-anak.

Kedatangan mereka membuat kami senang, mereka sangat antusias bila di ajak warga berkebun atau menangkap ikan, yah di desa kami warganya rata-rata profesi sebagai nelayan dan petani kebun. Mereka sangat senang diajak warga jalan-jalan atau hanya sekedar liburan mengelilingi dan menikmati indahnya kepulauan Selayar. Kami juga bangga karena kedatangan mereka, memberikan semangat untuk mendalami keagamaan kami. Setiap malam jumat diadakan pengajian atau bersilaturahmi kerumah warga sambil bertukar pendapat tentang keagamaan.

Banyak kenangan-kenangan kami dengan mereka (Mahasiswa UIN Alauddin Makassar) takkan terlupakan, canda tawa, suka duka,

perjalanan liburan, dan hal-hal yang membuat warga senang dengan mereka. Kami akan ingat selalu kelakuan-kelakuan kocak mereka. Kami tidak akan pernah melupakan mahasiswa-mahasiswa UIN yang berada di desa kami.

Ihsan atau biasanya kami bahkan anak-anak memanggilnya dengan sebutan Pak kordes, Rido', Indra, Iin, Putri, Sukma, Hafizah, nama itu akan selalu terukir di desa kami dan di hati warga-warga desa Bontokoraang. Begitu akrabnya kami dengan mahasiswa-mahasiswa KKN UIN yang ada di desa kami.

Tidak terasa 2 bulan berjalan KKN mereka, dan mereka akan meninggalkan desa kami dan warga-warga disini. Yah apalah daya kami, mereka hanya melakukan kewajiban mereka sebagai mahasiswa dan kembali melanjutkan urusan mereka untuk mencapai kesuksesan mereka

Pesan :

Jangan lupakan kami, kenangan antara kita di desa ini. Semangat dan pantang menyerah untuk mencapai cita-cita kalian. Semoga dimudahkan segala urusan mereka. Terima Kasih telah memberikan kenangan berharga di desa ini. Sukses semua adinda-adindaku. Semoga Tuhan bisa mempertemukan kita lagi. Wassalam

Desa Bontokoraang, 27 Mei 2017

## **B. Testimoni Mahasiswa**

***Nama*** : ***Muhammad Ihsan Zulkarnain***

***Fakultas*** : ***Ekonomi dan Bisnis Islam***

***Jurusan*** : ***Ekonomi Islam***

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah subhanahu wa ta'ala. Salam dan shalawat kepada nabi kita Muhammad Shallallohu 'alaihi wasallam. Desa Bontokoraang yang dimana kami ber KKN di didalamnya, tepatnya di Dusun Teko.

Selama kami ber KKN di Desa Bontokoraang tepatnya di Dusun Teko, kami sangat senang melihat warganya yang ramah-ramah dan murah senyum kepada kami. Apalagi ketika kami membuat kegiatan salah satunya seperti Kunjungan ke rumah-rumah warga, mereka dengan baiknya menawari kami makan dan minum. Kami sangat terkesan dengan masyarakat Desa Bontokoraang tepatnya masyarakat dusun teko,

dimana malai dari kalangan anak-anak sampai orang tua hari-harinya kami lewati bersama dengan candaaan dan senyuman yang terpancar dari wajah-wajah mereka.

Saya selaku koordinator desa berpesan kepada warga Desa Bontokoraang tepatnya yang berada di dusun teko untuk :

1. Senantiasa bartaqwa kepada Allah dalam hal ini menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhu segala larangan-Nya. Meningkatkan persaudaraan dengan saling tolong menolong dalam berbagai hal yang tidak ada di dalamnya unsur bermaksiat kepada Allah.
2. Menghilangkan anjing yang berada di desa kecuali kalau anjing tersebut di pakai untuk berburu dan menjaga kebun.
3. Jadilah warga yang senantiasa ramah, murah senyum dan tolong menolong antar sesama manusia.
4. Lakukanlah aktivitas yang bermanfaat buat kalian, kurangi hal-hal yang tidak bermanfaat atau dapat membahayakan diri kalian
5. Usahakan jangan merokok dalam Masjid, karena Masjid merupakan sarana untuk beribadah kepada Allah.
6. Semoga Allah Yang Maha Pengasih senantiasa mengasihi kalian dan memudahkan segala urusan desa dan masyarakat yang ada di dalamnya serta memudahkan rezki buat masyarakat Desa Bontokoraang.

\*\*\*

**Nama** : *Syamsurridha Suardi*  
**Fakultas** : *Sains dan Teknolgi*  
**Jurusan** : *Teknik Arsitektur*

*“Pengalaman selalu menunjukkan bahwa hidup dengan usaha adalah mata yang ditutup untuk memilih buah-buahan dalam keranjang”.*

Itulah penggalang kalimat yang disampaikan oleh mas Andrea Hirata dalam novel karyanya yang berjudul “Laskar Pelangi”. Begitulah sejatinya Kuliah Kerja Nyata yang telah kami lalui selama 2 bulan ini. Jika kita bersungguh-sungguh dalam menjalaninya maka pengalaman berharga dan ilmu yang bermanfaat akan kita peroleh. Sebaliknya, hasil yang sia-sia akan kita dapatkan jika tidak serius dalam menjalaninya.

Hellooo guys.... what’sss uuuupppp... (sok jadi youtuber padahal aslinya cupu wahahahah). Ismii Syamsurridha Suardi but you can call me Ridho (krik krik...krik krik). Saya termasuk anggota Posko 8 Desa Bontokoraang Kepulauan Selayar. Pertama dengar kalau saya KKN di selayar saya kaget. “*Dehhh, selayar lalo mnyebrang pulau itu kau eee*”.

Dipikiran saya bahwa selayar itu adalah daratan yang isinya pantai semua. Dan lebih kagetnya lagi setelah dosen pembimbing KKN saya mengatakan bahwa Desa Bontokoraang itu adalah daerah pegunungan di Kabupaten Selayar. Ada yah gunung di selayar wahahaha aneh (memang aneh atau saya yang goblok yah wkwkwkwk). Namun saya hanya bisa menerka-nerka sebelum berada langsung di selayar.

Sebelum saya lebih jauh menceritakan tentang kesan saya selama ber-KKN di Selayar khususnya di Bontokoraang, saya mau sebutin teman-teman seperjuangan saya diposko 8. Sebenarnya tidak perlu juga sih sebutin mereka karena mereka sudah punya bagian sendiri untuk menceritakan kesan masing-masing, tapi tidak ada salahnya menyebutkan orang-orang luar biasa seperti mereka (*yah muji dikitlah kan mereka nantinya baca tulisan saya wkwkwk*). Mereka adalah Ihsan, Putri, Indra, Iin, Hafizah dan sukma (*tidak usah dijelaskan lagi satu persatu, kan sudah dijelaskan dibagian awal*). Intinya mereka adalah pelengkap hidup saya selama 2 bulan di posko KKN, dari mereka saya belajar tentang persaudaraan dan bersama mereka hari-hari di posko KKN saya lalu dengan penuh cerita indah (*tidak berlebihan, memang mereka seluar biasa itu kok bebe*).

Senin 27 maret 2017, itulah awal kisah baru dalam hidup saya. Dengan kapal penumpang menyebrangi lautan selama 2 jam kami tiba di Kepulauan Selayar. Perasaan harap-harap cemas bercampur kebahagiaan saya rasakan kala itu. Kenapa tidak, siapa sih yang tidak senang ke salah satu pulau terindah Sulawesi Selatan dan terkenal dengan pariwisatanya. Pasti senanglah karena saya bisa ber-KKN sambil menikmati keindahan pulau Selayar. Tapi disatu sisi saya cemas, karena selama 2 bulan akan hidup ditengah-tengah masyarakat dan berfikir akan sulit berbaur dengan mereka.

Kesan pertama setibanya saya di Selayar sungguh menakjubkan. Sepanjang jalan dari pelabuhan menuju kota Benteng Selayar saya menjumpai ribuan pohon kelapa. Pemandangan yang disajikan sangatlah indah. Sepanjang garis pantai yang terbentang luas sangat bersih dan warna laut yang menyilaukan mata akibat terpaan sinar matahari. Sungguh indah lukisan tangan tuhan di pulau ini. Masya Allah.

Sama halnya ketika rombongan posko kami akan memasuki desa tempat KKN kami yaitu Desa Bontokoraang. Desa yang menyimpan begitu banyak keindahan alam, itulah mengapa desa ini kami sebut sebagai Negeri Sejuta Pesona. Negeri yang sangat elok dengan pesona alamnya dan hangat dengan keramahan masyarakatnya. Tak akan ada ibarat yang bisa saya jadikan sebagai perumpamaan untuk

menjelaskan pesona Desa Bontokoraang. Jejak saya selama 60 hari di desa ini serasa sangat singkat dan berlalu dengan cepat. Ingin rasanya tinggal lebih lama lagi namun waktu tak mengizinkan dan cerita yang lain menunggu untuk diselesaikan.

Akhirnya saya harus mengakhiri curahan hati ini. Satu pesan saya kepada semua, baik itu untuk masyarakat Desa Bontokoraang dan teman-teman posko 8. **JANGAN PERNAH MELUPAKAN**. Entah itu momen kebahagiaan yang tercipta atau cerita duka yang pernah kita ukir bersama. Semua akan kembali ke kehidupan awal masing-masing. Meskipun demikian, percayalah bahwa suatu saat nanti kita akan bertemu kembali entah kita kembali menceritakan pengalaman yang pernah kita lalui bersama atau bertemu untuk memulai cerita yang baru lagi. Terima kasih karena telah mengajarkan arti cinta, persahabatan dan arti sebuah kekeluargaan kepada saya. Kalian sangat luar biasa semoga Allah swt senantiasa melindungi kita semua. Aamiin ya rabbal aalamiin.

\*\*\*

***Nama*** : ***Putri Wulan Ramadhani***  
***Fakultas*** : ***Ekonomi dan Bisnis Islam***  
***Jurusan*** : ***Manajemen***

Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

Perkenalkan nama saya Putri Wulan Ramadhani, biar lebih akrab panggil Putri saja.

Tidak terasa begitu cepat waktu berlalu, kurang lebih 60 hari kita bersama. Banyak hal yang kita hadapi bersama, sampai akhirnya kita harus berpisah. Semua yang kita alami selama kurang lebih 60 hari, ambil sisi positifnya saja yah sebagai bahan untuk mendewasakan diri masing-masing guys.

Hari-hari pertama di lokasi KKN rasanya tidak enak, pengen nangis, pengen pulang. Hari demi hari, minggu pertama, kedua, ketiga, dan keempat, hingga masuk bulan kedua seiring berjalannya waktu semua terasa berbeda.

Selama KKN ini saya merasakan hal yang baru, mulai dari pengalaman, dan keluarga baru (Ikatan tanpa hubungan darah). Bertemu dengan kawan-kawan baru, bersosialisasi dengan masyarakat baru. Disini saya juga belajar sabar dalam menghadapi hal yang tidak sepikiran dengan saya. Meskipun banyak perbedaan yang ada namun Alhamdulillah saya bisa melewatinya selama kurang lebih 60 hari. Dari KKN ini banyak hal yang mesti saya terapkan dalam keseharian saya, mulai dari menghargai hidup, belajar mengajukan ide, pendapat, bertingkah laku yang baik, lebih aktif dan kreatif. Disini saya juga belajar



hidup mandiri, segala hal yang dilakukan berdasarkan naluri sendiri dan atas kesepakatan bersama. Terimakasih kerjasamanya selama kurang lebih 60 hari berKKN penuh pembelajaran, pengalaman, suka, duka, sedih, bahagia, serta sejuta ekspresi yang tak cukup dideskripsikan melalui testimoni ini.

Saya ingin bercerita sedikit tentang teman seperjuangan saya selama di posko KKN, tepatnya di Dusun Teko, Desa Bontokoraang, Kecamatan Bontomanai, Kab. Kepulauan Selayar.

Lanjut tahap perkenalan, yang pertama saya akan memperkenalkan Kordes saya yang bernama **Muh. Ihzan Zulkarnain**, asli makassar tapi saya lebih akrab memanggilnya pak kordescuu. Saya satu fakultas sama dia, tapi saya tak pernah melihat wajahnya. Hihihii..... pak kordes ini orangnya disiplin, rada takut sama perempuan, penyabar, dan pemimpin yang paling adil, pokoknya andalanG banget coy...!!!

Yang kedua, sekretaris saya **Syamsurridha Suardi** dari jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi, asal Polman Sulawesi Barat. Nah ini dia teman saya yang orangnya cepat tanggap, lincah, humoris, dan mempunyai bakat dalam bidang Vokal.

Yang ketiga, **Indra Nur Salam** dari jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, asal Gowa-Takalar. Teman saya ini orangnya humoris, saking humorisnya biasa dia kasi bodo-bodo sendiri dirinya, biasa tong na pattolo-toloi teman poskonya, banyak ceritanya piti kana-kanai ji. Kalo dia bicara kayak susahmi di percaya, ka bercanda ji terus na kerja. Ehh suka tong juga kasi naik emosinya teman lawan bicaranya hahahahaaha. Tapi itu tongmi kodong yang selalu saya ingat dari ini anak.

Yang keempat, **Sukma Nur Ramadhan Kato** dari Jurusan PMH Fakultas Syariah dan Hukum, asal Sidrap. Sukma orangnya pendiam, pendengar setia yang baik, dia tongji yang selalu dengar curhatku. Hobbynya makan banyak kayak saya, jadi tidak heranji kalo badannya bulat kayak badut. Hihihii... pokoknya kelakuannya selalu bikin saya rindu.

Yang kelima, **Iin Andryani** dari Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, asal Bulukumba. Nah inimi dia calon guru untuk anak-anak kita kelak. Heheheee, ehh ini iin cerewet sekali orangnya beda-beda tipisji pale dengan saya, mudah bergaul, dan pintar masak. Tapi satu kelemahannya tidak mau sekali cuci piring, 2 bulan diposko diaji seorang yang tidak pernah sentuh piring kotor. Huhuhuuu.... kalo ketawa kerasnya luar biasa. Hahahaha

Yang keenam, **Hafizathil Hidayah** dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, asal Malino. Saya sering memanggilnya Ukhty, inimi dia calon guru Agama untuk anak-anak kita kelak. Hehehee, ukhty orang yang paling rajin diposko, rajin membersihkan, masak, dan paling cepat bangun. Rutin tidur jam 11 siang (sunnah Rasul bede') hihihii.....

Dan yang terakhir saya sendiri selaku Bendahara di Posko 8, **Putri Wulan Ramadhani** dari Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, asal Luwu Timur. Eeh jalan-jalanki ke Luwu Timur, Luwu Timur itu keren loh. Hahahaha saya orangnya bagaimana di' kitamo yang nilaiki teman-teman intinya saya orangnya baikji, baik hati, tidak sombong, rajin menabung, dan tidak makan sabun. Hahaha

Nah itulah tadi perkenalan singkat dari saya. Selanjutnya, pesan dan kesan. Untuk seluruh warga Desa Bontokoraang terimakasih sudah menerima kedatangan kami dengan tangan terbuka, terimakasih yang sebesar-besarnya telah menganggap kami bagian dari keluarga kalian. Dan kami memohon maaf yang sebesar-besarnya jika ada tutur kata dan tingkah laku yang kami perbuat selama berada di Desa kalian yang kalian tidak senang dan kurang berkenan dihatita semua.

Untuk keluarga baruku (ikatan tanpa hubungan darah) terimakasih atas kerja samanya selama ini, terimakasih atas kebersamaan yang kita ciptakan bersama, canda, tawa, sedih, sakit pernah kita lalui bersama. Jangan pernah saling melupakan setelah KKN ini usai. Jaga terus persaudaraan kita dan tetap semangat menempuh cita-cita kalian. Jalan kita masih panjang kawan...

"Thank's friends KKN 54 UIN Alauddin Makassar. I hope us all the best"

Kesan saya selama ber-KKN 2 bulan ini jadi ajang eksplorasi diri secara lebih mendalam. Disini saya belajar untuk melihat dunia secara lebih luas dan berinteraksi dengan lebih banyak orang yang tidak biasanya ditemui di zona nyaman. Menyatukan berbagai sifat dan membuang ego masing-masing untuk hidup dalam satu kesatuan yang solid adalah pelajaran awal untuk hidup bersosialisasi dimanapun kita berada.

\*\*\*

**Nama** : *Indra Nur Salam*  
**Fakultas** : *Dakwah dan Komunikasi*  
**Jurusan** : *Komunikasi Penyiaran Islam*

Bismillahirrahmanirrahim, Assalamuualaikum.wr.wb,

Baiklah langsung saja menuju pembahasan selama saya ber KKN,,,simakki nah !!! heheheheh.

Tanggal 27 maret 2017, Hari Senin, pemberangkatan mahasiswa-mahasiswi KKN ANGK. 54 Kab. Kep SELAYAR (SILAJARA) di berangkatkan di TRAINING CENTRE UIN ALAUDDIN MAKASSAR, tengah malam tepatnya jam 12 malam WITA, 2 bus menjemput kami 70 orang yang di tugaskan mengejarkan tugas yang mulia yaitu berKKN di “kampungnya orang”. Kami berangkat dari Training Centre menuju Pelabuhan Tanjung Bira. Sampai di pelabuhan Bira kurang lebih jam 5 pagi, kami singgah untuk shalat subuh. Setelah shalat kami mengisi lambung tengah bersama dengan teman-teman yang lain sambil bercerita, beristirahat dan menunggu kapal datang untuk mengangkut kami menyeberang ke pulau Selayar. Tepatnya jam 8 pagi kapupun datang dan kami bergegas berangkat. Diatas kapal kami pun berinteraksi dengan yang lain bercerita tentang asal dan seputar kampus sambil berfoto.

Sesampainya di pelabuhan Selayar kami pun menuju ke tempat tujuan pertama di Selayar yaitu RUJAB BUPATI SELAYAR. Kami di jamu dengan makanan yang lezat, makanan yang terkenal dari Selayar yang kaya akan sari lautnya. Kami pun di sambut dengan meriah oleh pemerintah Kab. Kep Selayar. Setelah itu kami di pertemukan oleh kepala desa masing-masing dan memperkenalkan diri dan segera berangkat menuju posko masing-masing. Sesampainya disana kami pun bergegas beristirahat dan tidur. Hari pertama kami berinteraksi intens dengan teman posko dan masyarakat sekitar. Hari ketiga kami di perkenalkan warga di kantor desa. Hari keempat kami melaksanakan seminar desa, acaranya berlangsung baik dan banyak masukan dari warga pak dusun,pak imam desa dan warga lainnya.

KKN adalah masa yang saya tunggu-tunggu, KKN bagi saya bukan hanya sekedar kewajiban yang dilakukan mahasiswa tingkat akhir di universitas kepada mahasiswa, bukan hanya pengabdian kepada masyarakat tapi lebih lebih dari itu. KKN mengajarkan ilmu tentang kehidupan langsung bermasyarakat, memahami masyarakat, melihat masalah yang ada dalam masyarakat dan berusaha untuk memecahkannya. Selama dua bulan saya berada di “kampung orang” maksudnya bukan kampung saya, saya berada di tengah – tengah

masyarakat Desa Bontokoraang. Ada banyak sekali pelajaran yang saya dapatkan. Pelajaran yang tidak saya temui di bangku kuliah yaitu pelajaran tentang arti hidup ini, pelajaran tentang bermasyarakat. Memang di kampung saya, saya sudah terlibat dalam kegiatan bermasyarakat, tapi di tempat KKN aku bertemu dengan teman dengan adat, sifat, karakter yang berbeda-beda ada orang Makassar, Bugis, Mandar dan di pertemukan di suku yg berbeda yaitu suku SILAJARA'. Meskipun kami berbeda-beda suku dan adat tapi kami memiliki tujuan yang sama, mempertaruhkan pikiran,energi,dan waktu untuk menyelesaikan program-program kerja KKN,disini kami dan teman-teman diajari bagaimana bekerja sama tim, Selain itu keramahan dari warga sekitar lokasi membuat saya dan teman-teman yang lain merasa nyaman. Mereka membuat kami seakan-akan bagian dari mereka. Mereka banyak membantu saya dan teman2 dalam menjalankan Program Kerja di Desa Bontokoraang. Saat ini saya merasa sangat sedih akan berpisah dengan keluarga baru yang saya temukan selama KKN berlangsung.

Pesan saya untuk teman-teman seperjuangan KKN Angkatan ke-54, jagalah kebersamaan walaupun itu sulit untuk diciptakan, sebab kebersamaan akan mudah untuk menyelesaikan sesuatu yang sulit. Canda tawa, susah, permasalahan, semangat dan kekompakan kita tetap di jaga juga, Semoga perjuangan kita bersama tidak sia-sia dan menjadi berkah untuk kita semua. Semoga kita menjadi orang-orang sukses,aminn. Tetap jaga silaturahmi di antara kita, dan jangan lupakan kenangan yang telah kita ukir bersama selama 2 bulan lamanya. Tak lupa saya memohon maaf kepada teman-teman jika selama ini ada kata-kata atau tingkah laku yang tidak berkenan di hati kalian.

Tak lupa pula saya mengucapkan banyak terimah kasih kepada bapak/ibu kepala desa, Bapak imam, Masing-masing bapak kepala dusun, adek-adek dan semua warga yang telah menerima kami di Desa Bontokoraang. Terkhusus untuk bapak/ibu DAENG HASMIN DAN IBU JUARNI yang telah memberi kita tumpangan selama 2 bulan, saya bersyukur karna ibu posko yang teramat baik.

Untuk Bontokoraang Tetap sejahtera, menjaga soidaritas, dan membangun desa menuju yang lebih baik, PM UINAM AND I LOVE BONTOKORAANG...

\*\*\*

**Nama** : *Iin Andryani*  
**Fakultas** : *Tarbiyah dan Keguruan*  
**Jurusan** : *Pendidikan Matematika*

Bismillahirrahmanirahim,

7 Semester berlalu, Assalamualaikum semester 8 dan selamat datang dunia KKN. Tanpa pertemuan yang sebelumnya entah itu hanya bertegur sapa atau berpapasan di jalan kekampus(ala-ala begitue), Aku dan Kamu sekarang telah menjadi Kita.

Perbedaan diantara kita begitu banyak mulai dari beda fakultas, beda jurusan, beda asal, beda umur, beda selera makanan, beda sifat (ada yang loading tapi andalangnya pak Imam mesjid hehe dia Indra Nur Salam, ada yang Manja tapi baik hatinya dia Putri Wulan Ramadhani, ada yang rewa sekali selalu mau ma'jaguru tapi sebenarnya dia orangnya penuh perhatian dia Sukma Nur Ramadhani Kato, ada yang cerewet dan rapa-rapa tapi pintarji masak saya sendiri Iin Andryani, ada yang ukhti sabar dan baik dia Hafizhatil Hidayah, ada yang paling rese tapi suka belikan bakso dia Syamssuridha Suardi dan terakhir yang semua-semuanyami karena dia pemimpinya kita di posko dia Muhammad Ihsan Z. Tapi disini, di Desa Bontokoraang Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar kita dipertemukan, dan karena perbedaan kita dipersatukan untuk saling mengenal dan mencoba menyatukan berbagai karakter yang berbeda dalam ikatan persaudaraan.

Kata banyak orang mengenai KKN tidak terlepas dari kata "Cinlok", dan iya terhitung sejak pertama kali kita dipertemukan aku katakan bahwa aku bena-benar mencintai kalian, menyayangi kalian layaknya seorang saudara dan merindukan kalian kala harus pisah walau hanya sejam. Namun rasa cinta dan sayang itu tidak terlepas dari rasa seorang kakak kepada adiknya atau justru sebaliknya (tapi tidak tau yang lain haha). Dan kuminta kepada kalian yang sudah berhasil memasuki zona nyamanku, memasuki hatiku maka jangan pernah berubah. KarenaNya kita dipertemukan, karenaNya kita dipersatukan dan Maha kuasa Allah yang telah menyatukan segala perbedaan diantara kita.

Perihal segala hal di Desa Bontokoraang Kecamatan Bontomanai Kabupaten kepulauan Selayar, masih sangat terngiang diingatkanku saat berada di Selayar disambut dirumah jabatan Bupati Selayar dan dijemput oleh bapak sekretaris Desa Bontokoraang dengan Mobil yang baru pertama kalinya saya naiki, perlahan mulai membawa saya dan teman-teman menelusuri jalan-jalan berliuk-liuk dikelilingi oleh jurang semakin jauh dan jauh dari keramaian kota Benteng, lalu kembali memasuki jalan yang wah sekali kiri kanan hanya ada pohon bambu

dengan suara burung-burung, sempat berfikir dan bertanya-tanya dalam hati “YaAllah dimana meka ini, mau dibawa kemana meka” sampai pada akhirnya di desa tujuan kami dengan segala pesona dan jaringan yang kurang bersahabat, tidak bisa kupungkiri pertama kali kedatangan saya di Desa Bontokoraang saya sempat berurai air mata saat menelfon orang tua tapi dia juga sangat memotivasi saya bahwasanya hanya 2 bulan diajalani saja. Namun sekarang saya sangat berterima kasih yang sebesar-besarnya karena telah menganggap kami bagian dari keluarga kalian, menyambut kami dengan senyuman dan melepas kami dengan air mata tidak bisa kami lupakan begitu saja selama ada disana utamanya Ubi goreng Pisang Goreng dengan sambal khasnya yang sudah menjadi panggilan khas dari warga ( uh mauta lagii -\_\_- ), kami sangat bersyukur bisa dipertemukan dengan orang-orang luar biasa seperti kalian keluarga baru kami yang banyak menunjukkan hal baru kepada kami, kami memohon maaf yang sebesar-besarnya jika selama berada disana ada perlakuan dari kami yang tidak kalian senangi, terima kasih juga kepada kakak-kakak yang selalu berupaya membuat kita nyaman, dan membawa kami ketempat-tempat yang sebelumnya belum pernah kami kunjungi dan selalu membantu kami jika ada kendala. Dan untuk adik-adikku tersayang kalian putra-putri kecil yang penuh semangat apalagi dengan kedatangan kakak, teruslah belajar biar bisa jadi orang yang sukses nantinya amin yaallah.

Terima Kasih pula Khususnya seluruh warga di dusun Teko tempat kita bermukim selama kurang lebih 2 bulan, dan lebih terkhusus lagi kepada Ibu Juarni dan Bapak Hasmin yang telah menerima kami untuk ditempati rumahnya, yang tidak menutup kemungkinan selama kami berada disana tidurnya sedikit terganggu karena segala aktifitas yang kadang kami lakukan sampai tengah malam tapi tetap memperakukan kami layaknya anak sendiri.

Dan yang terakhir, semoga kekeluargaan yang telah tercipta antara kami dengan seluruh warga tidak hanya stop saat kami dilepas untuk pulang diperantauan. Saya berharap pula komunikasi tidak pernah terputus, ibubapakku tersayang hubungi kami saat kalian berada didaerah kami, jangan pernah lupakan tapi ingatlah semua kebersamaan yang pernah kita lewati baik suka maupun duka.

\*\*\*

***Nama*** : ***Hafizathil Hidayah***  
***Fakultas*** : ***Tarbiyah dan Keguruan***  
***Jurusan*** : ***Pendidikan Agama Islam***

Bismillahirrahmanirrahim...

Menurutku KKN adalah momen yang sangat ditunggu-tunggu oleh sebagian mahasiswa tingkat akhir, bagaimana tidak mulai awal bulan Februari hingga Maret banyak yang bertanya-tanya tentang kepastian jadwal pembekalan KKN serta pemberangkatannya. Entah mereka tidak sabar untuk bek KKN karena ingin cepat merasakan serunya berKKN yang diceritakan oleh teman-teman yang sudah menjalaninya lebih dulu di angkatan 53 atau mungkin memang seperti saya yang ingin cepat menyelesaikan tahap pendidikan di semester akhir ini supaya tahap selanjutnya yaitu Skripsi bisa fokus untuk menyelesaikannya.

Hari demi hari berlalu hingga pembekalan pun selesai, satu hari setelah pembekalan penempatan lokasi KKN pun diumumkan. Tidak sabar rasanya melihat lokasi ber KKN, sayapun dengan semangat membuka link UIN untuk mengecek keberadaan namaku dimana. Dan akhirnya nama itupun Muncul di Kab. Kepulauan Selayar. Masya Allah... lokasi yang begitu jauh. Tapi tidak mengapa, aku mencari pengalaman menyebrangi laut. Pas orang tua saya tahu, diapun mengatakan “jauhmu itu nak” tp beliau sedikit senang karena katanya nanti bisa datang berkunjung sekalian untuk jalan-jalan ke Selayar dengan naik Kapal Laut yang belum pernah beliau rasakan sebelumnya. Yauh... it is okk lahh...

Momen pemberangkatan yang akhirnya tidak tertunda lagi sudah tiba, yaitu kurang lebih pukul 12 kami di lepaskan oleh pihak LP2M bersama dosen pembimbing kami, katanya kami adalah mahasiswa KKN yang pertama kali di berangkatkan dini hari. Sehingga momen ini sangat langka untuk mereka.

Tak terasa waktu 6 jam perjalanan ke pelabuhan Bira yang menguras banyak energy padahal Cuma duduk dan tidur hehe.... kami pun istirahat sambil menunggu keberangkatan Kapal Very yang akan membawa kami menyebrangi lautan. Kurang lebih pukul 09.30 kapal Very pun berangkat. Kami sangat menikmati pemandangan laut yang begitu luas membentang membuat kami tidak berhenti memuji kebesaran Allah. Tak terasa pulau Selayar pun sudah terlihat dari jauh dan akhirnya kami pun sampai di pelabuhan Pamatata Selayar. Perjalananpun dilanjutkan ke rumah jabatan bupati Selayar, yang berada di kota Benteng. Kurang lebih perjalanan 2 jam untuk sampai ke Kota

tersebut dan tak terasa kami sampai di rumah jabatan Bupati Selayar. Kami disambut hangat oleh para pejabat dan para staf yang ada disana. Tidak hanya itu kami pun dijamu dengan hidangan lezat yang mampu membuat kami mengobati rasa lapar dari perjalanan jauh. Heheh

Setelah penyambutan meriah dari Bapak Bupati dan jajaran-jajarannya, kami pun di serahkan ke masing-masing kepala desa yang akan mengantar kami tiba ke desa yang akan menjadi tempat pengabdian kami selama kurang lebih 60 hari. Perjalanan ke desa tempat kami ber KKN yaitu Desa Bontokoraang ternyata cukup jauh dari Kota Benteng. Di sepanjang perjalanan hatiku bertanya-tanya akankah saya sanggup ini dan itu, yah.. semoga dan semoga, begitu banyak do'a yang kuminta kepada Allah. Mulai dari semoga ada jaringan, semoga teman saya welcome kesaya, dan semoga saya bisa beradaptasi dengan lingkungan baru. Diperjalanan saya sempat mengeluarkan air mata yang sangat saya sembunyikan dari teman-teman, takut dibilangi cengeng heheh... entah airmata itu keluar karena perasaan sedih atau perasaan takut, sedih karena lokasi yang begitu jauh dan takut akankah teman-teman dan masyarakat disana bisa welcome kepada saya. Huft....merasakan perjalanan yang jauh untuk sampai ke desa Botokoraang. Akhirnya sampai juga di lokasi KKN dan kami pun disambut hagat oleh beberapa warga yang menyambut kedatangan kami. Lagi-lagi kami disambut dengan jamuan makanan yang membuat kami akan merasa kenyang heheh...

Hari pertama... hari kedua.... dan hari ketiga berlalu kami mulai saling mengakrabkan diri satu sama lain, secara kami tidak saling kenal sebelumnya. Fakultas yang berbeda dan jurusan yang berbeda sehingga kami belum saling kenal. Lokasi KKN lah yang mempersatukan kami, Allah menakdirkan kami menjadi satu posko. Pekan pertama di desa pengabdian, kami merasa waktu dua bualan sangat lama. kami beradaptasi dengan warga setempat,warga begitu ramah terhadap kami. Mereka welcome kepada para pendatang begitupun anak-anak Desa Bontokoraang mereka sangat senang ketika ada mahasiswa KKN yang ber KKN di desa mereka.

Warga Desa Bontokoraang sangat banyak membantu sehingga berbagai program kerja yang kami adakan bisa terlaksana dengan baik. Kami sangat nyaman berada ditengah-tengah mereka, kami mendapat keluarga baru disini. Dengan keramahan, kekeluargaan yang mereka berikan kepada kami membuat waktu dua bulan yang awalnya kami rasa lama itu, sudah tak terasa lagi. Dua bulan adalah waktu yang singkat untuk kekeluargaan yang begitu indah. Rasanya kami tak mau



meninggalkan desa tersebut, namun kampus peradaban menunggu kami untuk cepat menyelesaikan study.

Waktu berlalu tak terasa tanggal 24 Mei tiba, tanggal dimana kami harus berpisah dengan warga Bontokoraang yang banyak mengajarkan kami arti hidup ditengah-tengah masyarakat. Banyak mengajarkan kami arti kekeluargaan. 24 Mei pun hari terakhirku tinggal bersama teman-teman posko Putri, Iin, Sukma, Ridha, Indra dan Pak Kordes, kini tidak ada lagi canda tawa mereka diposko 8 Desa Bontokoraang.

Terima kasih warga Bontokoraang atas keramahan dan kebaikan kalian, terimakasih anak-anak Bontokoraang atas keceriaan kalian. Kalian telah mengisi hari-hari kami di Desa Bontokoraang, membuat kami betah untuk bertahan, bahkan membuat kami nyaman di desa kalian hingga tak sanggup meninggalkan kalian.

**“PERPISAHAN BUKANLAH AKHIR DARI PERTEMUAN  
KITA, NAMUN AWAL UNTUK TETAP MENJALIN  
SILATURAHIM”.**

\*\*\*

***Nama*** : ***Sukma Nur Ramadhan***  
***Fakultas*** : ***Syariah dan Hukum***  
***Jurusan*** : ***Perbandingan Mazhab dan Hukum***

Assalamualaikum Wr. Wb

Halo, perkenalkan nama saya Sukma Nur Ramadhani K, biasanya teman-teman yang sudah kenal dekat atau saudara panggil saya Cumma. Kuliah di Universitas Islam Negeri Alauddin Makkassar, Fakultas Syariah dan Hukum, Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum Angkatan 2013. KKN di Desa Bontokoraang Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar Angkatan 54.

Diawal KKN saya sedikit cemas karena saya berpikir Bapak/Ibu desa nya galak atau cuek, dan takut teman-teman seposko cuek dan tidak akrab satu sama lain, takut tidak dapat membentuk kekeluargaan karena pada dasarnya saya tidak mudah berintegrasi dengan orang-orang baru tetapi perkataan itulah tidak benar. Namun justru akhir pertemuanlah yang membuat saya takut kehilangan teman-teman karena mereka seperti saudara, merasakan di tengah-tengah keluarga dimana itu ialah keluarga baru kembali dan berat rasanya menghentakkan kaki saya meninggalkan

Desa Bontokoraang, desa yang damai, desa yang masih kental dengan keagamaan dan kebudayaannya, dan desa Negeri Sejuta Pesona. Sesampainya di desa, warga Desa Bontokoraang yang menerima kami dengan tangan terbuka dan senyuman lebar membuat kekhawatiran kami hilang, dan kesan pertama itulah yang membuat saya senang dengan desa ini dan itu takkan terlupakan dan belajar banyak dari warga Desa Bontokoraang.

Pelaksanaan KKN ini sangat berkesan menurut saya karena, dengan adanya KKN saya mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman, dan membuat saya belajar banyak hal yakni kebersamaan, kekeluargaan, kekompakan, dan solidaritas, bagaimana bekerja dalam tim serta belajar bertanggung jawab dalam satu hal. Teman yang selalu menegur saya ketika saya salah dan teman yang selalu menghibur saya ketika sedih. Dan disini saya tahu bagaimana seharusnya memposisikan diri. Disini saya juga belajar bersosialisasi dengan masyarakat setempat. Desa Bontokoraang adalah desa yang sangat hebat bagi saya, antusias masyarakat sangatlah besar, mereka membuat kami merasa nyaman seakan-akan bagian dari mereka apalagi anak-anak sekolah yang sangat bersemangat mencari ilmu, mereka adalah anak-anak kecil yang hebat dengan cita-cita yang luar biasa. Kesederhanaan masyarakat membuat kami tau cara bersyukur, menghargai sesuatu dan banyak hal lagi yang tidak kami dapatkan di area kampus.

Saya juga mengucapkan syukur karena semua program kerja dapat terselenggara, meskipun ada hambatan dan kesukaran namun dengan persatuan tenaga dan fikiran kita dapat melewati semua lancar. Program kerja kami juga terselesaikan karena adanya bantuan dari warga. Saya sangat senang berada di desa ini, namun apalah daya kami disini hanyalah sebatas KKN. Kedekatan kami dengan warga membuat kami dan mereka merasakan kesedihan ketika KKN telah usai. Waktu terasa sangat berarti di minggu-minggu terakhir saat KKN usai.

Pesan yang ingin saya sampaikan kepada semua Terima kasih teman saudara seposko ku, Terima kasih untuk semuanya. Jangan pernah lupa perjuangan kita dalam mengabdikan kepada Desa Bontokoraang. Semoga perjuangan kita tidak sia-sia dan memberikan manfaat kepada masyarakat. Semoga kita menjadi orang-orang yang sukses. Tetap jaga silaturahmi di antara kita. Jangan lupa kenangan yang telah kita buat meskipun hanya dalam waktu yang singkat. Tetap jaga kekeluargaan kita karena itu salah satu cara untuk memperpanjang silaturahmi kita.

Dan tak lupa juga saya meminta maaf kepada kalian atas kekurangan saya, kekhilafan perilaku dan perbuatan saya. Karena manusia tidak ada yang sempurna, kesempurnaan hanyalah milik Allah *subhanahu wata'ala*.

Dan untuk Desa Bontokoraang semoga kedepannya menjadi desa yang lebih baik. Desa yang selalu damai dan saling bersatu. Tetap jaga keagamaan dan kebudayaan desa. Semangat untuk masyarakat Desa Bontokoraang.

Pemberangkatan Mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar angkatan 54 Kabupaten Kep. Selayar



Foto Bersama Mahasiswa KKN UINAM Angk. 54



Silaturahmi Tokoh Masyarakat dengan Mahasiswa KKN  
UINAM



## Seminar Desa/ Program Kerja







## Seminar Program Kerja Kecamatan



## Observasi ke SDI Teko



Silaturahmi Ke Rumah  
Imam Desa Bontokorang dan Berkunjung ke Villa Tenri  
Abeng



## Mengajar di SDI Teko



## Mengajar TPA







## Festival Anak Saleh Indonesia se- Desa Bontokoraang



## Jum'at Bersih / Kerja Bakti





## Pembaruan Batas Dusun dan Pengadaan Arah Jalan







## Isra' Mi'raj



Menghadiri acara pernikahan Warga



## Menghadiri acara menghidang SDI Teko



## Pencarian Destinasi Alam



## Penyuluhan Kesehatan





## Kunjungan ke Pustu



## Dokumentasi Pembuatan Struktur Mahasiswa dan Daftar Kontrol PROKER



**PELAKSANAAN KE  
UN ALA**

*Desa Bontokoraang, Kec. Bontomanna*

*Hal. Kegiatan, Program Kerja*

| No | Kategori | Detail | Status |
|----|----------|--------|--------|
| 1  | 1.1      | ...    | ...    |
| 2  | 1.2      | ...    | ...    |
| 3  | 1.3      | ...    | ...    |
| 4  | 1.4      | ...    | ...    |
| 5  | 1.5      | ...    | ...    |
| 6  | 1.6      | ...    | ...    |
| 7  | 1.7      | ...    | ...    |
| 8  | 1.8      | ...    | ...    |
| 9  | 1.9      | ...    | ...    |
| 10 | 1.10     | ...    | ...    |
| 11 | 1.11     | ...    | ...    |
| 12 | 1.12     | ...    | ...    |
| 13 | 1.13     | ...    | ...    |
| 14 | 1.14     | ...    | ...    |
| 15 | 1.15     | ...    | ...    |
| 16 | 1.16     | ...    | ...    |
| 17 | 1.17     | ...    | ...    |
| 18 | 1.18     | ...    | ...    |
| 19 | 1.19     | ...    | ...    |
| 20 | 1.20     | ...    | ...    |



## Pembinaan Qasidah



Dokumentasi Lain-lain







## Malam Ramahtama



## Foto Perpisahan





Foto Kami Mahasiswa KKN UINAM







# Biografi



**Muhammad Ihsan Zulkarnain**, disapa Ihsan. lahir di Ujung Pandang 29 Desember 1994, Asli Makassar. Anak ke 2 dari 3 bersaudara. Mahasiswa yang hoby mengajar ini menamatkan pendidikannya di SDN Kapita Yudha pada tahun 2001-2007 kemudian, di SMP 29 Makassar pada tahun 2007-2010, kemudian lanjut di SMA Kartika pada tahun 2010-2013,dan saat ini sementara melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, jurusan Ekonomi Islam.Mahasiswa yang sudah berusia 22 tahun ini bercita-cita ingin menikah muda dengan wanita yang shaleha sehidup surga. Ingin mengenal dia? Add saja di Facebook @Muhammad Ihsan(Abu Muhammad) atau email: [Ihsan.zulkarnain94@gmail.com](mailto:Ihsan.zulkarnain94@gmail.com)



**Syamsurridha Suardi**, disapa Ridha (nyebutnya Rido). Mahasiswa jurusan Teknik Arsitektur UINAM ini adalah asli Polewali Mandar SulBar, lahir di Manjopai, pada 27 Mei 1995. Ia memiliki hoby berselancar di Google alias Googling, copy paste, makan dan begadang. Ia menamatkan pendidikannya di MI YP Mojopahit pada tahun 2001-2007, kemudian MTsN Tinambung pada tahun 2007-2010 dan SMA Negeri 1 Tinambung pada tahun 2010-2013.

Anak ke 7 dari 7 bersaudara ini memiliki tahi lalat diatas bibir, bermata sipit, berbadan besar tapi pendek (katanya mirip ayam Kate) paling suka cewek berhijab yang pake kacamata Minus, dan suka cewek kreatif apalagi bersuara merdu. Ingin kenal lebih jauh dengan anak yang satu ini? yuk kepo di akun medsosnya >> FB: @syamsurridaha Suardi >> Instagram: Syamsu\_ridha >> Twitter: @syamsurridha >> Email: [chidasyamsu05@gmail.com](mailto:chidasyamsu05@gmail.com)



**Indra Nur Salam**, dipanggil Indra atau Deng Saung. Lahir di Takalar tanggal 10 April 1995, tinggal di perbatasan Gowa–Takalar. Ia hoby bermain game, bola, suka anime, komedi dan suka bernyanyi walau suara pas-pasan heheh. Anak pertama dari 3 bersaudara ini menamatkan sekolahnya di SDN Kalase'rena pada tahun 2000-2006, kemudian di SMPN 1 Polongbangkeng Utara (Polut) pada tahun 2006-2009, kemudian SMAN 1 Polut (kelas 1-2) dan pindah ke SMAN Model 3 Takalar ketika naik kelas 3 pada tahun 2012. Dan sekarang mengambil jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINAM.

Dia mendeskripsikan dirinya bahwa "Aku adalah Mereka, mereka adalah aku, kita tidak begitu jauh beda dilahirkan di dunia ini". Indra memiliki selera sama dengan Syamsurridha hanya sedikit berbeda ia juga suka wanita berhijab pake kacamata minus dan cewek yang pintar masak-masak. Mau kenal jauh Indra Nur Salam? lihat di FBnya @Indra Nur Salam.



**Putri Wulan Ramadhani**, dipanggil Putri. Lahir di Tomoni, 2 Februari 1995. Gadis asal Luwu Timur ini merupakan perempuan yang rada manja, mungkin karena faktor anak bungsu kali yah, hobbynya berbisnis, membaca novel, travelling,dan ngemil. Gadis berkulit putih ini menamatkan sekolahnya di SDN 175 Kawarasan pada tahun 2001-2007, kemudian di SMPN 1 Mangkutana pada tahun 2007-2010 dan SMAN 1 Mangkutana pada tahun 2010-2013. Sekarang melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan mengambil jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

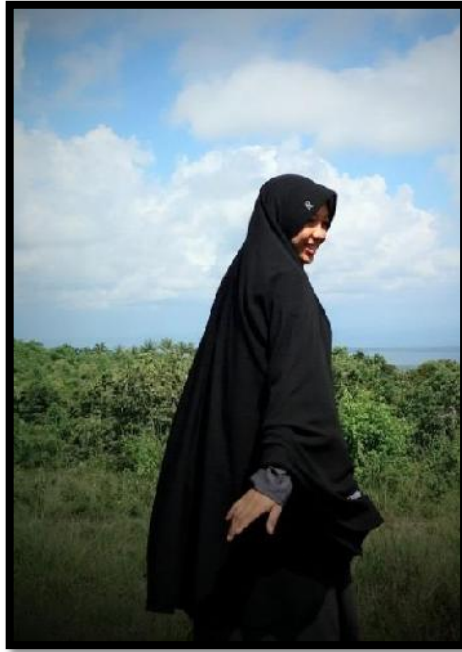
Putri bilang, jadi diri sendiri saja sudah jauh lebih baik, terserah orang mau bilang apa, just do it whatever you want! And manusia biasa tidak mungkin bisa menyenangkan semua orang, dan pada akhirnya akan ada yang tidak suka. Yah itu wajar, jangan jadikan beban. Be your self. Ingin mengenal jauh tentang putri? Add FBnya @Putry Ramadhani atau Email>>putriwulanrahmadani@gmail.com



**Iin Andryani**, dipanggil Iin atau Nndiiyu'. Anak dari pasangan Haeruddin dan Roswati ini lahir di Bulukumba, 22 Desember 1995. Gadis yang hobby masak-masak ini menamatkan pendidikannya di SDN 24 Salemba pada tahun 2001-2007, kemudian SMPN 2 Bulukumba pada tahun 2007-2010, dan lanjut di SMAN 1 Bulukumba. Anak pertama dari 2 bersaudara ini sekarang melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, jurusan Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Iin bilang “inilah aku seperti apa yang kalian lihat, maka deskripsikanlah diriku sesuai kacamata kalian sendiri (tapi kalau dilihatka' perhatikanlanki lesung pipiku biar penilaiannya bertambah)”. Yuk lebih kenal dengan Iin di instagram @iinandryani atau di email [iinandryani90@gmail.com](mailto:iinandryani90@gmail.com).





**Hafizathil Hidayah**, dipanggil Athil atau Hafiza (tapi belum Hafiza penghafal yah) lahir di Limbung 12 Januari 1995. Cewek murah senyum dan supel yang suka makan coklat ini, sempat menempuh pendidikan selama setahun di SDI Pare-Pare, namun tamat di SDI Pattallassang pada tahun 2007, lanjut di SMP Negeri 1 Parigi pada tahun 2007-2010 dan akhirnya menyelesaikan studi sekolah menengah atas di SMK YPKK Limbung pada tahun 2010-2013. Sekarang ini, Hafiza dalam tahap penyelesaian Sarjana Strata 1 di UIN Alauddin Makassar jurusan Pendidikan Agama Islam (do'akan semoga dimudahkan yah..).

Hafizah ini sangat suka menggambar dan melukis, terkadang kalau mulai boring di kelas sambil mendengarkan penjelasan dosen sambil menggambar, selesai penjelasan dosen jadi juga 1 bahkan beberapa gambarnya, paling suka gambar kartun berhijab dan bunga. Sampai-sampai teman kelasnya bilang “salah jurusanki” hehehe. Selain itu dia juga sangat suka berkreasi membuat sesuatu untuk bisa digunakan sendiri, dia sangat bangga ketika menggunakan hasil buatan atau karyanya sendiri. FB: @Hafizathil Hidayah, Email: [Hafizathilhidayah@gmail.com](mailto:Hafizathilhidayah@gmail.com)



**Sukma Nur Ramadhani**, disapa Sukma. Asli Sidrap tepatnya di pangkajene, lahir di Pangkajene 9 Februari 1995. Gadis yang memiliki hobi bikin kue ini merupakan anak ke 6 dari 9 bersaudara. Gadis yang juga hobi jalan-jalan ini menamatkan pendidikannya di SDN 17 Pangkajene pada tahun 2001-2007, kemudian SMPN 6 Pangkajene pada tahun 2007-2010, dan lanjut di SMAN 1 Pangkajene pada tahun 2010-2013.

Sukma ini adalah orang yang ingin gemuk ketika dibilangi kurus dan orang yang ingin kurus ketika dibilangi gemuk. Mau kenal dengan dia lebih jauh bisa Add FBnya @Sukma Ramadhani Kato, atau Instagram/Twitter>> @sukmakato

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan multidisipliner. Pelaksanaan kegiatan KKN berlangsung selama 2 bulan atau 60 hari dan bertempat di daerah setingkat desa/ kelurahan.

Melalui KKN mahasiswa mengenal persoalan masyarakat yang bersifat "cross sectoral" serta belajar memecahkan masalah dengan pendekatan ilmu (interdisipliner).

KKN merupakan kegiatan intrakurikuler yang memadukan tri dharma perguruan tinggi yaitu : pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.



978-602-6253-37-8